

**ANALISIS HASIL BELAJAR DITINJAU DARI KEDISIPLINAN BELAJAR  
SISWA MATA PELAJARAN IPS MADRASAH IBTIDAIYAH IKHLASIAH**

**PALEMBANG**



**SKRIPSI SARJANA S.I**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh**

**SUCI FEBRIYANTI**

**NIM : 13270122**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**

**RADEN FATAH PALEMBANG**

**2018**

Hal: Pengantar Skripsi

Kepada Yth

Bapak Dekan Fakultas

Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

UIN Raden Fatah Palembang

di

Palembang

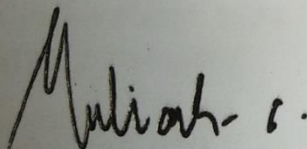
*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul "*Analisis Hasil Belajar Ditinjau Dari Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPS MI Ikhlasiah*" yang ditulis oleh saudari **Suci Febriyanti**, NIM 13270122 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah dan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing I

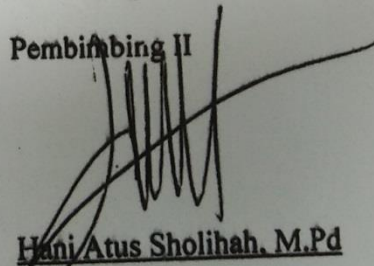


Dr. Yulia Tri Samiha M.Pd.I

NIP. 196307212005012004

Palembang, 2017

Pembimbing II



Hani Atus Sholihah, M.Pd

NIP. 1605021271

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**

**Skripsi Berjudul**

**Analisis Hasil Belajar Ditinjau dari Kedisiplinan Belajar  
Siswa Mata Pelajaran IPS MI Ikhlasia Palembang**

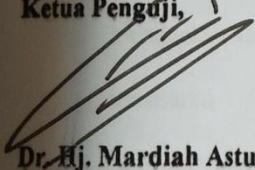
**yang ditulis oleh saudari SUCI FEBRIYANTI, NIM. 13270122  
telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan  
didepan panitia penguji skripsi  
pada tanggal, 27 Februari 2018**

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Palembang, 27 Februari 2018  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

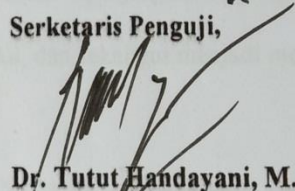
**Panitia Penguji Skripsi**

**Ketua Penguji,**



**Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I  
NIP. 197611052007102002**

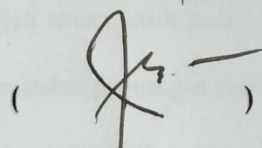
**Serketaris Penguji,**



**Dr. Tutut Handayani, M.Pd.I  
NIP. 197811102007102004**

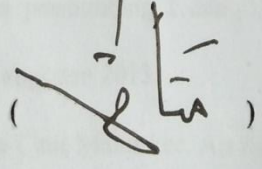
**Penguji I**

**Dra. Nurleli, M.Pd.I  
NIP. 1963110219900032001**



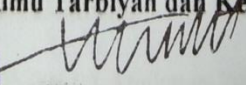
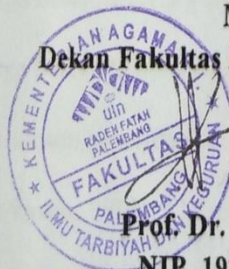
**Penguji II**

**Miftahul Husni, M.Pd.I  
NIDN. 2009018602**



**Mengesahkan,**

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag  
NIP. 19710911 199703 1 004**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenang (Q.S. ar-ra’d: 28)

“Selalu ada harapan bagi mereka yang sering berdoa, selalu ada jalan bagi mereka yang sering berusaha”

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- ❖ Kedua orang tuaku, Bapak (Wagirin) dan almh Ibu (Nurjanah) serta ibu tiriku (Sarnah) yang sangat aku sayangi dan aku cintai sepanjang masa, yang selalu mendoakan serta menjadi sumber inspirasiku, dan sekaligus menjadi motivasi terbesarku.
- ❖ Saudara/I kandungku Annisa Desdelina, Nur’alim, EkaSupriatna, Jumanti dan bibik tersayang Nurhayati terimakasih sudah menjadi kakak-adik dan bibik terbaik yang selalu mendoakan perjuangan studyku selama ini.
- ❖ Terimakasih kepada dosen pembimbing I dan II, staf prodi PGMI, dan seluruh teman-teman PGMI angkatan 2013.
- ❖ Keluarga besar KKN di DesaCintaManiskec. Air Kumbang
- ❖ Keluarga besar MAN 3 Palembang.
- ❖ Keluarga besar MI Ikhlasiah Palembang.
- ❖ Kawan-kawan seperjuangan PGMI 04 Angkatan 2013
- ❖ Kawan-kawan PPLK 2 Madrasah Ibtidaiyah DaarulAitam Palembang.
- ❖ Kawan-kawan KKN CintaManisBaru
- ❖ Sahabat tersayang YunitaApriyanti, Tri SantiAsih, Yuliana, Ucla Morisca, Yenti Oktaviani, YuniAstuti, Zahara, Evi Lestari.
- ❖ Almamaterku.

## KATA PENGANTAR

Dengan segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT., berkat rahmat-Nya sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Hasil Belajar Ditinjau Dari Kedisiplinan Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang”. sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam atas Nabi Muhammad SAW, sebagai pembawa rahmat bagi semesta alam, serta sebagai pemimpin dan suri tauladan bagi segenap umat.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu:

1. Prof.Drs. H. M. Sirozi, P.hD. selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Prof.Dr. Kasinyo Harto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Dr. HJ. MardiahAstuti, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi PGMI.
4. Dr. Yulia Tri Samiha, M.Pd. selaku Pembimbing Skripsi I.
5. Hani Atus Sholikhah, M.Pd.selaku Pembimbing Skripsi II.
6. Ibu Yusrimarina, SE. M.pd. selaku Kepala MI MI Ikhlasiah Palembang
7. Dosen dan staf karyawan Fakultas Tarbiyah dan IlmuKeguruan UIN Raden Fatah Palembang.
8. Guru dan karyawan MI Ikhlasiah Palembang..
9. Almamaterku.
10. Keluarga KKN Angkatan 67 Desa Cinta Manis Baru Kec.Air Kumbang

Atas dukungan dan motivasi, serta bimbingan dan bantuan dari semua pihak. Penulis mengucapkan terimakasih dan teriring do'a semoga Allah SWT akan memberikan balasan yang setimpal dan menjadi amal shaleh di sisi-Nya. *Amin ya Rabbal 'Alamin.*

Palembang, Januari2017

Penulis

Suci Febriyanti

NIM. 13270122

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGANTAR PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. LatarBelakangMasalah .....	1
B. Permasalahan .....	5
1. IdentifikasiMasalah.....	5
2. PembatasanMasalah .....	5
3. RumusanMasalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7

E. KerangkaTeori .....	11
F. MetodologiPenelitian .....	15
1. JenisPenelitian.....	15
2. JenisdanSumber Data.....	17
3. TeknikPengumpulan Data.....	18
G. SistematikaPembahasan .....	20
<b>BAB II LandasanTeori.....</b>	<b>21</b>
A. HasilBelajar.....	21
1. PengertianBelajar .....	21
2. PengertianHasilBelajar .....	23
3. Faktor-Faktor yang MempengaruhiHasilBelajar .....	26
4. Jenis-jenisPenilaianHasilBelajar.....	28
5. Cara Pengambilan (Evaluasi) HasilBelajar.....	31
B. DisiplinBelajar .....	33
1. PengertianDisiplin.....	33
2. PerkembanganDisiplinBelajar .....	34
3. PengertianBelajar .....	36
4. PengertianDisiplinBelajar .....	39
5. FungsidanTujuanDisiplinBelajar .....	40
C. IlmuPengetahuanSosial.....	42
1. PengertianIlmupengetahuanSosial.....	42
2. RuangLingkupdanTujuanPembelajaran IPS.....	45



**BAB III KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN ..... 48**

A. Sejarah Berdirinya MI Ikhlasiah Palembang ..... 48

B. Letak Geografis MI Ikhlasiah Palembang ..... 49

C. Keadaan Guru dan Siswa ..... 50

    1. Keadaan Guru ..... 50

    2. Keadaan Siswa ..... 50

D. Visi dan Misi MI Ikhlasiah Palembang ..... 51

E. Keadaan Saran dan Prasarana ..... 52

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..... 60**

A. Hasil Penelitian ..... 60

    1. Hasil Belajar Ditinjau dari Kedisiplinan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS kelas V ..... 61

    2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPS ..... 69

B. Hasil Pembahasan ..... 71

**BAB V PENUTUP ..... 76**

A. Kesimpulan ..... 76

B. Saran ..... 77

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN - LAMPIRAN**

## **ABSTRAK**

Skripsi ini berjudul “Analisis Hasil Belajar Ditinjau dari Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPS MI Ikhlasiyah”.Dimana Rumusan masalah yang *pertama*, bagaimana hasil belajar ditinjau dari dari kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di MI Ikhlasiyah?*Kedua*, apa faktor pendukung dan Penghambat kedisiplinan belajar siswa kelas V Mata Pelajaran IPS MI Ikhlasiyah? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar ditinjau dari kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di MI Ikhlasiyah.Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kedisiplinan belajar siswa kelas V matapelajaran IPS di MI Ikhlasiyah.

Metode penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif dan sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder yang dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dandokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar ditinjau dari kedisiplinan belajar siswa kelas V mata pelajaran IPS.(1) Rendahnya hasil belajar siswa kelas V di sebabkan kurang perhatian dan kedisiplinan saat proses pembelajaran yang berlangsung dikelas, hal ini terlihat pada saat guru sedang menjelaskan materi pembelajaran IPS, para siswa lebih sibuk dengan aktifitasnya sendiri. Seperti mengobrol, bermain dengan teman sebangku dan keluar masuk

kelas. Sehingga pada proses belajar mengajar dikelas kurang kondusif bagi siswa dan guru. (2) Serta faktor pendukung dan penghambat kedisiplinan belajar siswa itu sendiri kurangnya kesadaran dari diri siswa untuk disiplin. Karena kebanyakan dari para siswa lebih senang berkelakuan yang bebas tanpa adanya aturan yang mengikuti, sehingga perilaku mereka menjadi tidak terkendali dan tidak sesuai dengan aturan yang telah dibuat oleh sekolah. Selain itu kurangnya minat terhadap mata pelajaran IPS, sehingga siswa menjadi malas untuk belajar bahkan membuat malas untuk masuk kelas.

Kata Kunci: Analisis, Hasil Belajar, Kedisiplinan Belajar.

## **BAB I**

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting bagi setiap manusia dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupannya. Melalui pendidikan seseorang atau kelompok orang lain menjadi lebih dewasa untuk mencapai tingkat kehidupan yang lebih tinggi dalam mental. Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan hendaknya dilaksanakan seumur hidup secara terpadu, baik di dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat. Agar tujuan dalam pendidikan tercapai ketiga-tiganya harus seiring dan sejalan.

Melalui pendidikan dapat menuntun anak didik mencapai tujuan-tujuan tertentu dan hal ini tampak pada perubahan-perubahan dalam diri anak didik. Pendidikan juga membuat seorang individu semakin berkembang dan dapat menggali potensi diri serta memanfaatkan maksimal mungkin. Hal inilah yang menyebabkan pendidikan juga dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam mempersiapkan sekaligus membentuk karakter bangsa. Berdasarkan hal tersebut pendidikan idealnya berorientasi ke masa depan, artinya program pendidikan yang dijalankan tidak hanya sesuai dengan yang diharapkan masyarakat pada satu waktu tapi juga harus bersifat jangka panjang. Hal ini merupakan tantangan berat di masa yang akan datang, para siswa akan menghadapi tantangan yang cukup berat karena kehidupan masyarakat yang global dan selalu mengalami perubahan di setiap saat. Oleh karena itu, mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analitis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang selalu berubah dan berkembang secara terus menerus, baik di

terapkan pada waktu sekarang, dan akan berdampak positif bagi perkembangan karakter generasi bangsa di waktu yang akan datang.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal3).<sup>1</sup>

Pada hakikatnya pendidikan adalah cermin suatu bangsa. Baik tidaknya kualitas suatu bangsa dapat dilihat dari pendidikan yang ada pada negara tersebut. Dewasa ini banyak negara-negara yang terus berusaha meningkatkan pembangunan di bidang pendidikan salah satunya Indonesia.

Kemajuan pendidikan, dapat dilihat dari tingkat keberhasilan siswa berdasarkan prestasi belajarnya. Namun pada kenyataannya pendidikan yang ada pada saat ini belum sepenuhnya tercapai. Hal ini tampak dari prestasi belajar peserta didik yang belum mencapai standar. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan prestasi belajar siswa rendah, diantaranya adalah rendahnya disiplin belajar siswa, sehingga semangat belajar mereka tidak maksimal. Disiplin belajar yang rendah menyebabkan siswa belajar tidak teratur, malas dalam mengerjakan tugas-tugas atau pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru, sering menyalin tugas temannya, tidak memperhatikan kegiatan pelajaran berlangsung, ribut di dalam kelas, tidak mengumpulkan tugas tepat pada waktu yang ditetapkan oleh guru, dan masih terdapat

---

<sup>1</sup>Undang-undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Jakarta: Kemendikbud 2003)

siswa yang keluar masuk kelas dalam kegiatan jam pelajaran, disiplin belajar merupakan factor pentingnya dalam belajar. Disiplin diperlukan oleh siapapun dan dimanapun, begitu juga seorang siswa harus disiplin baik itu disiplin dalam menaati tata tertib sekolah, disiplin dalam belajar, disiplin dalam mengerjakan tugas, maupun disiplin dalam belajar dirumah, sehingga akan dicapai prestasi belajar yang optimal.<sup>2</sup>

Mutu pendidikan dapat dikatakan baik apabila siswa menjalankan proses belajar dengan baik dan memperoleh prestasi belajar yang baik. Pada kenyataannya tidak semua siswa dapat memperoleh prestasi belajar sesuai harapan. Masih banyak siswa memperoleh nilai dibawah standar. Tidak dapat dipungkiri bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi ini bisa berasal dari dalam diri siswa sendiri dan dari luar diri siswa. Contoh dari kedua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut adalah cara guru mengajar, bakat, minat serta kecerdasan siswa, materi pelajaran ataupun kondisi dan situasi saat proses pembelajaran tengah berlangsung. Dari berbagai faktor tersebut, yang berasal dari dalam diri siswa menjadi faktor yang cukup mendasar, dan rendahnya disiplin belajar siswa merupakan salah satu faktor yang berpengaruh besar terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini disebabkan untuk belajar secara konsisten dan bersungguh-sungguh sangatlah sulit dilakukan, karena dalam belajar diperlukan adanya kesadaran diri. Melalui kesadaran diri untuk belajar.

Inilah dapat tercermin disiplin belajar dalam diri siswa. Disiplin merupakan perilaku siswa yang tidak secara otomatis melekat pada dirinya sejak lahir, tetapi dibentuk oleh lingkungan melalui pola asuh dan perlakuan orang tua, guru, dan masyarakat. Sehingga siswa yang sudah terbentuk menjadi seorang individu yang memiliki sikap disiplin akan mampu mengendalikan

---

<sup>2</sup>Junaedi Mahfud, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Semarang: MDC, Juli 2007), hal.56

dan mengarahkan dirinya pada perilaku yang taat, patuh, serta menunjukkan keteraturan dalam belajar.<sup>3</sup>

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 14 Juni 2017 di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang, IPS merupakan salah satu pelajaran yang dianggap tidak begitu diminati siswa, peneliti mewawancarai siswa kelas V, hanya beberapa siswa yang berminat pada pelajaran IPS, kebanyakan siswa lebih menyukai pelajaran seni budaya keterampilan. Rendahnya minat mata pelajaran ini membuat pemahaman siswa rendah sehingga berakibat kurangnya minat siswa dalam mengerjakan latihan atau pr. Tentunya pada siswa sehingga kurang memuaskan

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis hasil belajar ditinjau dari kedisiplinan belajar siswa kelas V mata pelajaran IPS Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang.

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Disiplin belajar siswa kelas V MI Ikhlasiah Palembang masih rendah.
- b. Masih banyak siswa yang keluar masuk kelas dalam kegiatan jam pelajaran.
- c. Masih banyak siswa yang tidak memperhatikan perintah guru pada saat jam kegiatan pelajaran berlangsung.

---

<sup>3</sup>Yusi Riksa Y, "Perkembangan Peserta Didik" Jakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009, hal 57

- d. Masih banyak siswa tidak mengumpulkan tugas tepat pada waktu yang ditetapkan oleh guru.
- e. Masih banyak siswa yang menyalin tugas temannya.
- f. Hasil Belajar IPSsiswa kelas V MI Ikhlasiyah Palembang masih rendah.

## **2. Pembatasan Masalah**

Batasan masalah yang dilakukan bertujuan agar masalah yang dibahas dapat lebih jelas dan juga mencegah penjelasan-penjelasan yang menyimpang dari masalah sebenarnya yang akan diteliti. Agar peneliti lebih terarah dan tidak meluas kepermasalahan lain yang terkait dengan peneliti ini, maka penulis membatasi permasalahan Analisis Hasil Belajar Ditinjau dari Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPS MI Ikhlasiyah.

## **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana hasil belajar ditinjau dari kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajarann IPS kelas V di MI Ikhlasiyah?
- b. Apa faktor pendukung dan penghambat kedisiplinan belajar siswa kelas V mata pelajaran IPS di MI Ikhlasiyah??

## **4. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **a. Tujuan Penelitian**

- 1) Untuk mengetahui hasil belajar ditinjau dari kedisiplinan belajarsiswa pada mata pelajarann IPS kelas V di MI Ikhlasiyah.
- 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kedisiplinan belajar siswa kelas V mata pelajaran IPS di MI Ikhlasiyah.



## **b. Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan membawa manfaat secara langsung maupun tidak langsung untuk dunia pendidikan, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **a. Manfaat Teoritis**

- 1) Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang nantinya setelah menjadi guru dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah.
- 2) Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

### **b. Manfaat Praktis**

#### **1) Bagi siswa**

Melatih dan membiasakan siswa untuk disiplin belajar agar siswa dapat menerapkan disiplin belajar dalam kelas maupun di rumah sehingga prestasi belajar siswa di sekolah memperoleh hasil yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

#### **2) Bagi guru**

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan guru untuk mengembangkan dan menerapkan disiplin belajar kepada siswa sehingga siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka yang dimaksud disini adalah mengkaji atau memeriksa daftar pustaka untuk mengetahui permasalahan apakah yang diteliti sudah ada mahasiswa yang meneliti atau membahasnya. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan dan menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan belum ada yang membahasnya, serta untuk memberikan gambaran yang akan dipakai sebagai landasan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini dan berguna membantu penulis dalam menyusun skripsi ini adalah sebagai berikut:

Ma'sumah, Siti. 2015. Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri se-Daerah Binaan II Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tingkat disiplin belajar siswa sebesar 75,55% dan termasuk dalam kategori kuat, (2) tingkat prestasi belajar siswa sebesar 78,38 dan termasuk dalam kategori baik, (3) Nilai sig. sebesar 0,000. Oleh karena  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa, (4) koefisien determinasi ( $R^2$ ) 0,567 menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel bebas sebesar 56,7%. Hal ini menunjukkan bahwa 56,7% prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh disiplin belajar, sedangkan 43,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian. Bertitik tolak pada hasil penelitian, maka semua pihak baik guru maupun orang tua hendaknya memperhatikan dan

meningkatkan disiplin belajar siswa sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang lebih optimal.<sup>4</sup>

Kristiana Widi Rahayu, Peningkatan Hasil Belajar Ips Melalui Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Umbulwidodo Ngemplak Sleman. diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode inkuiri terbimbing dapat meningkatkan prestasi belajar IPS. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan pencapaian KKM pada pretest sebesar 42,3 %. Setelah dilakukan tindakan dengan menerapkan metode inkuiri terbimbing pada siklus 1, pencapaian KKM meningkat menjadi 53,8%. Demikian pula setelah dilakukan perbaikan pada tindakan siklus 2, pencapaian KKM meningkat menjadi 84,6%. Proses pembelajaran IPS sesuai dengan hasil observasi, pada siklus 1 siswa sudah mulai menunjukkan keaktifannya walaupun masih bingung dengan penerapan metode inkuiri. Pada siklus 2 sebagian besar siswa aktif dalam proses pembelajaran.<sup>5</sup>

Nanik Haryati, 2014 Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Se-Gugus Wonokerto Turi Sleman Tahun Ajaran 2014/2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas V SD se-Gugus Wonokerto. Hal ini

---

<sup>4</sup>Ma<sup>sumah</sup>Siti, *Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri se-Daerah Binaan II Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen*, Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Semarang. (Kebumen: FIP Universitas Negeri Semarang, 2015), <http://lib.unnes.ac.id/21893/1/1401411127-s.pdf>. Kamis 01 Desember 2016, pkl 11:05

<sup>5</sup>Kristiana Widi Rahayu, *Peningkatan Prestasi Belajar Ips Melalui Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Umbulwidodo Ngemplak Sleman*, Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, (Sleman: Universitas Diponegoro, 2014), [http://eprints.uny.ac.id/12965/1/SKRIPSI\\_KRISTIANA.pdf](http://eprints.uny.ac.id/12965/1/SKRIPSI_KRISTIANA.pdf) . Kamis, 01 Desember 2016, Pkl 11:20

dibuktikan dengan nilai  $r$  sebesar 0,565, dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . setiap kenaikan minat belajar diikuti kenaikan prestasi belajar matematika dan sebaliknya.<sup>6</sup>

Lutfiatus So'imah Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dengan Hasil Belajar Siswa Di Kelurahan Mandisari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas V SD/MI di Kelurahan Mandisari. Hubungan perhatian orang tua dengan melihat skor koefisien korelasi sebesar  $r = 0,532$ , termasuk kategori sedang.<sup>7</sup>

Yulia Citra, Hubungan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Ips siswa yang rendah pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa. Hasil dari teknik analisis data yang menggunakan rumus korelasi product moment diperoleh  $r$  hitung = 0,764 yang berarti korelasi tersebut positif. Selain itu, lebih besar dari atau  $0,764 > 0,294$  sehingga,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  yang berbunyi ada hubungan yang positif disiplin belajar dengan prestasi belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.<sup>8</sup>

### C. Kerangka Teori

---

<sup>6</sup>Nanik Haryati, *Hubungan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Se-Gugus Wonokerto Turi Sleman Tahun Ajaran 2014/2015*, Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, (Wonokerto: Universitas Muria Kudus, 2015), [http://eprints.u y.ac.id/23029/1/Nanik%20Haryati\\_11108244110.pdf](http://eprints.u y.ac.id/23029/1/Nanik%20Haryati_11108244110.pdf), Kamis 01 Desember 2016, Pkl. 11.45

<sup>7</sup>Lutfiatus So'imah, *Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Di Kelurahan Mandisari*, Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, (Temanggung: Universits Islam Bandung, 2014), <http://eprints.uny.ac.id/7766/1/cover%20-%20%2008108244088.pdf>, Kamis 01 Desember 2016, Pkl 12:06

<sup>8</sup>Yulia Citra, *hubungan disiplin belajar dengan prestasi belajar ips siswa kelas IV SD Negeri 1 Rajabasa Kota Bandar Lampung tahun ajaran 2015/2016*, Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, (Bandar Lampung: Universitas Lampung 2015), <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=428616&val=7239&title=HUBUNGAN%20DISIPLIN%20BELAJAR%20DENGAN%20PRESTASI%20BELAJAR>, kamis 01 Desember 2016, Pkl 12:15

## 1. Pengertian Hasil Belajar

Proses untuk menentukan hasil belajar siswa adalah melalui kegiatan pengukuran dan penilaian.<sup>9</sup> Hasil belajar dalam penelitian ini mencakup pada ranah kognitif, ranah psikomotorik dan ranah afektif.

Hasil belajar adalah proses terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema, yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan diantara kategori-kategori. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.<sup>10</sup> Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah ukuran kemampuan siswa yang diperoleh melalui proses pengukuran dan penilaian oleh guru.

## 2. Pengertian Disiplin

Kata disiplin adalah sebuah kata yang tidak asing dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses belajardan pembelajaran disiplin belajar sangat penting dalam menunjang keberhasilan siswa dikelas maupun disekolah. Disiplin sering merujuk pada ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Menurut Dimyatidan Mudjiono, Disiplin merupakan kebiasaan buruk yang dilakukan oleh sebagian siswa dikarenakan ke tidak mengertian siswa pada arti belajar bagi diri siswa sendiri sehingga perlu adanya pembinaan disiplin diri dalam belajar, hal ini dapat berupa penerapan kebiasaan belajar yang baik. Sedangkan menurut Djamarah “Disiplin adalah tata tertib, yaitu ketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata tertib dan sebagainya. Berdisiplin berarti menaati

---

<sup>9</sup>Dimiyati dan mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rinneka Cipta, 2002), hlm. 200.

<sup>10</sup>Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 42-45

(mematuhi) tata tertib ”.Hal ini sejalan dengan penjelasan Arikunto “bahwa disiplin yaitu menunjuk pada seseorang dalam mengikuti tata tertib karena didorong kesadaran yang ada pada kata hatinya”.<sup>11</sup>

### **3. Pengertian Disiplin Belajar**

Seorang siswa yang memiliki disiplin belajar yang baik akan mempunyai kecakapan mengenai cara belajar. Hal ini sangat diperlukan guna tercapainya hasil belajar, sebab berhasil tidaknya siswa dalam usahanya pada dasarnya tergantung pada bagaimana ia melakukan cara-cara belajar yang baik. Seperti yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri disiplin belajar yaitu agar siswa lebih maju, siswa harus disiplin didalam belajar baik disekolah, dirumah maupun diperpustakaan. Karena dengan disiplin lah akan di dapatkan kesuksesan dalam segala hal termasuk dalam belajar, dengan di siplin lah di dapatkan keteraturan dalam kehidupan, dengan disiplin lah dapat menghilangkan kekecewaan orang lain, dan dengan disiplin lah orang lain mengaguminya. Sedangkan menurut Bahri dengan adanya disiplin dalam belajar dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiaikan waktu berlalu dalam kehampaan.

### **4. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu secara maksimal melalui berbagai pengalaman untuk memperoleh perubahan guna mengatasi atau memperoleh sesuatu. Perubahan yang dimaksud berupa adanya stimulus yang berulang-ulang dan dirasakan bermanfaat bagi individu serta memiliki nilai positif dalam

---

<sup>11</sup>Dimyatidan Mudjiono ,*Rahasia Sukses Belajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta2009), hlm.45

mempelajari hal yang baru. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Slameto Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>12</sup> Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

## **5. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial**

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan lingkungan social siswa, cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia dan mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat. Tingkah laku manusia dalam masyarakat itu banyak sekali aspeknya seperti aspek ekonomi, aspek mental, aspek budaya, aspek hubungan sosial, dan sebagainya. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berperan merealisasikan ilmu-ilmu sosial yang bersifat teoritis ke kehidupan nyata Di masyarakat. Oleh karena nya secara substansi materi Ilmu Pengetahuan Sosial ditingkat persekolahan mengintegrasikan berbagai ilmu social dalam pembelajarannya. Pengintegrasian berbagai ilmu sosial tersebut disesuaikan dengan

---

<sup>12</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010), hlm.78

kebutuhan dan tahap perkembangan siswa. Sehingga melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diharapkan siswa tidak hanya mampu menguasai teori-teori Ilmu Pengetahuan Sosial di kehidupan masyarakat. Menurut Trianto (2014:171) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu pengetahuan sosial.<sup>13</sup>

Sedangkan menurut Ahmadi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran disekolah dasar dan menengah.<sup>14</sup>

## **D. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Sesuai dengan tujuannya, penelitian ini disebut juga penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan tentang objek sebagaimana adanya. Jenis penelitian deskriptif adalah penelitian yang berupaya mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian, yang terjadi. Dengan perkataan lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah yang terjadi, sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan.

Jenis pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah kualitatif deskriptif melalui survei objek yang diteliti yang berkenaan dengan analisis hasil belajar ditinjau dari

---

<sup>13</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*. (Jakarta: PT Bumi Aksara 2014), hlm.47

<sup>14</sup>Ahmadi, Abu dan dkk, *Ilmu Sosial Dasar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta 2009), hlm.32



kedisiplinan belajar siswa kelas V mata pelajaran IPS Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang. Dalam penelitian ini yang menjadi informan atau objek penelitian deskriptif kualitatif ini adalah siswa dan guru Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang. Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode *postpositivistik* karena berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode ethnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.<sup>15</sup>

Filsafat postpositivisme sering juga disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif (*reciprocal*). Penelitian dilakukan pada objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, cet ke-21, (Bandung: Alfabeta, 2014), Hlm. 7-8

<sup>16</sup>*Ibid.*, hlm. 56

## 2. Jenis dan Sumber Data

### a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif kualitatif. Kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>17</sup>

Data deskriptif kualitatif adalah data yang berupa kata-kata yang diambil dari hasil pengamatan mengenai situasi atau kejadian yang ada pada lapangan.<sup>18</sup> Data kualitatif adalah data yang berasal dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi dua hal, yaitu data primer dan data sekunder:

- 1) Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.<sup>19</sup> Data diperoleh melalui pengamatan secara mendalam, wawancara dengan responden untuk mendapatkan data tentang faktor penyebab kesulitan belajar pada siswa. Data primer ini sebagai data pokok diambil dari siswa dan guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang.

---

<sup>17</sup>*Ibid.*, Hlm. 9

<sup>18</sup> Sumdi Surya Subrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Wali, 1988). Hlm. 25

<sup>19</sup>*ibid.*, hlm.22

- 2) Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen- dokumen, foto-foto, film dapat memperkaya data primer.<sup>20</sup> Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen yang berupa lerger nilai, jumlah siswa dan data pendukung lainnya yang merupakan data penunjang penelitian yang diperoleh dari Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiyah Palembang.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu sebagai berikut.

#### a. Observasi

Observasi artinya “pengamatan atau peninjauan secara cermat”.<sup>21</sup>Maksudnya penulis turun langsung ke lokasi atau objek yang diteliti dan mengamati serta mencatatat fenomena-fenomena yang ditemukan di lapangan penelitian untuk mendapatkan data tentang hasil belajar IPS.

#### b. Wawancara

Wawancara artinya tanya jawab dengan seseorang.<sup>22</sup> Maksudnya penulis melakukan tanya jawab langsung dengan guru IPS dan siswa kelas V untuk mendapatkan data tentang hasil belajar IPS

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang<sup>23</sup>, yakni

---

<sup>20</sup>*Ibid.*, hlm. 24

<sup>21</sup>Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Pelajar, 2005), Hlm. 352

<sup>22</sup>*Ibid.*, Hlm. 592

<sup>23</sup>Sugiyono,Hlm. 240

sejarah singkat berdirinya madrasah, sarana dan prasana, jumlah siswa atau tenaga pengajar.

## **E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Sistematika pembahasan adalah pembahasan yang disusun dengan sedemikian rupa, agar dalam penulisan dapat terarah dan terorganisasi secara sistematis sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Susunan pembahasannya berikut:

**BAB I** Pendahuluan, pembahasan dalam bab ini meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II** Landasan teori tentang teori-teori mengenai Analisis Hasil Belajar Ditinjau Dari Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPS MI Ikhlasiyah Palembang.

**BAB III** Gambaran umum MI Ikhlasiyah Palembang, bagian ini menguraikan sejarah umum MI Ikhlasiyah Palembang. Visi, misi dan tujuan, keadaan guru, dan tenaga administrasi,

sarana dan prasarana sekolah, keadaan siswa, dan kegiatan ekstrakurikuler siswa MI Ikhlasiah Palembang.

**BAB IV** Penulis mendeskripsikan obyek penelitian, dan kemudian menyajikan dari hasil penelitian yang didapatkan di lapangan, dan kemudian menganalisisnya. Sedangkan hasil mengenai pembahasan ini tentang Analisis Hasil Belajar Ditinjau Dari Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Mata pelajaran IPS MI Ikhlasiah Palembang.

**BAB V** Kesimpulan dan saran. Kesimpulan bagian ini berisikan tentang apa-apa yang telah penulis paparkan dari bab-bab sebelumnya yang berkenaan dengan masalah dalam deskripsi. Saran, berisikan solusi dari permasalahan dalam skripsi ini.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Hasil Belajar**

##### **1. Pengertian Belajar**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu.<sup>24</sup>

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>25</sup>

---

Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 15

Belajar dimulai dengan adanya dorongan, semangat, dan upaya yang timbul dalam diri seseorang sehingga orang itu melakukan kegiatan belajar. Kegiatan belajar yang dilakukan menyesuaikan dengan tingkah lakunya dalam upaya meningkatkan kemampuan dirinya. Dalam hal ini, belajar adalah perilaku mengembangkan diri melalui proses penyesuaian tingkah laku.<sup>26</sup>

Beberapa definisi belajar menurut para ahli, diantaranya:

- a. Hilgard dan Bower dalam bukunya *Theories of Learning* (1975) mengemukakan bahwa belajar adalah berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat dan sebagainya).<sup>27</sup>
- b. Crow & Crow (1958), "belajar adalah upaya pemerolehan kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, dan sikap baru."<sup>28</sup>
- c. Gage & Berliner, "belajar adalah suatu proses perubahan perilaku yang muncul karena pengalaman."<sup>29</sup>
- d. James O. Whittaker (1970), belajar adalah sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.<sup>30</sup>
- e. Cronbach (1954), belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman.<sup>31</sup>

---

<sup>25</sup>Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung:Pustaka Setia,2011), hlm. 20

<sup>26</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*,(Bandung:PT Remaja Rosdakarya), hlm. 33

<sup>27</sup>Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung:PT Refika Aditama), hlm. 5

<sup>28</sup>Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar...*hlm 21

<sup>29</sup>*ibid*

<sup>30</sup>Faisal Abdullah, *Jurus Jitu Sukses Belajar*, (Palembang:Noer Fikri Offset), hlm. 8

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan yang terjadi di dalam diri seseorang sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

## 2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan yang diperoleh peserta didik berkebutuhan khusus setelah melalui kegiatan belajar. Kegiatan belajar merupakan satu kesatuan dengan kegiatan mengajar.<sup>32</sup> Hasil belajar adalah kemampuan-keamampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.<sup>33</sup>

Menurut, Dymiyati dan Mudjiono Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.<sup>34</sup> Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibanding dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya.<sup>35</sup>

Nasution menyatakan hasil belajar siswa dirumuskan sebagai tujuan instruksional umum (TIU) yang dinyatakan dalam bentuk yang lebih spesifik dan merupakan komponen dari tujuan umum mata kuliah atau bidang studi.<sup>36</sup> Sedangkan menurut Oemar Hamalik hasil belajar

---

<sup>32</sup> Dedy Kustawan, *Analisis Hasil Belajar*, (Jakarta: Pt. Luxima Metro Media, 2013), hlm. 14

<sup>33</sup> *Ibid*, hlm. 15

<sup>34</sup> Fajri Ismail, *Pengantar Evaluasi Pendidikan...* hlm. 34

adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.<sup>37</sup>

Menurut Gagne yang dikutip oleh Fajri Ismail, hasil belajar berupa:<sup>38</sup>

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktifitas kognitif bersifat khas.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai.

Menurut Horwart Kingsley daalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar: 1) keterampilan dan kebiasaan, 2) pengetahuan dan pengarahan, 3) sikap dan cita-cita.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup>Dedy Kustawan, *Analisis Hasil Belajar...*hlm. 15

<sup>38</sup>*Ibid*, hlm. 25



Menurut Bloom ada tiga ranah atau domain hasil belajar, yaitu kognitif, efektif dan psikomotor, lebih jelas lagi bahwa tiga ranah (domain) menurut Bloom yaitu:<sup>40</sup>

- 1) *Cognitivedomain* (ranah kognitif), yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pemahaman, dan penerapan.
- 2) *Effective domain* (ranah efektif), berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri.
- 3) *Psychomotor domain* (ranah psikomotor), berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin.

### **3. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah :<sup>41</sup>

a. Sifat pebelajar (peserta didik)

Sifat atau karakteristik peserta didik adalah hal yang menentukan seberapa jauh pembelajaran dilaksanakan. Perbedaan karakteristik peserta didik akan menentukan pemilihan media apa yang akan digunakan dalam kelas. Apabila anak yang mempunyai karakteristik belajarnya adalah visual, maka media pembelajarannya adalah dengan menghadirkan gambar, karena melalui gambar mereka dapat belajar dengan baik, demikian juga apabila karakteristik anak verbal maka media pembelajarannya adalah cukup dengan

---

<sup>39</sup>Dedy Kustawan, *Analisis Hasil Belajar...* hlm. 50

<sup>41</sup>Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), hlm. 240-242

kehadiran guru dengan ceramah, karena anak dengan karakter verbalnya ,mereka tertarik dengan penampilan guru yang berceramah dengan semangat dan berintonasi suara dengan baik atau pembelajaran untuk mereka dapat dilakukan dengan cara diskusi.

b. Perbedaan tugas pebelajar (peserta didik)

Tugas yang diberikan peserta didik dapat mempengaruhi hasil belajar mereka, dengan kata lain hasil belajar yang diperoleh peserta didik tergantung pada tugas yang diberikan guru kepada mereka. Hasil penelitian Dryden and Vos (1999) terhadap tugas yang diberikan guru kepada peserta didiknya adalah sebagai berikut :

- 1) Tugas belajar dengan cara membaca akan menghasilkan 10% tingkat keberhasilan dalam belajar.
- 2) Tugas belajar dengan cara mendengar akan menghasilkan 20% tingkat keberhasilan dalam belajar.
- 3) Tugas belajar dengan cara melihat akan menghasilkan 30% tingkat keberhasilan dalam belajar.
- 4) Tugas belajar dengan cara melihat dan mendengar akan menghasilkan 50% tingkat keberhasilan dalam belajar.
- 5) Tugas belajar dengan cara mengatakan akan menghasilkan 70% tingkat keberhasilan dalam belajar.
- 6) Tugas belajar dengan cara mengatakan sambil mengerjakan akan menghasilkan 90% tingkat keberhasilan dalam belajar.

Dengan demikian guru harus mempunyai sikap kreatif dalam memberikan tugas belajar kepada peserta didiknya agar pembelajaran berguna bagi kehidupan mereka, karena nilai-nilai digunakan mereka sebagai modal dalam berinteraksi dengan masyarakatnya secara luas.

Hasil penelitian Dryden and Vos tersebut memberikan implikasi terhadap penggunaan media dalam pembelajaran. Guru harus dapat menggunakan dan membuat media pembelajaran berdasarkan tugas-tugas yang mereka berikan kepada peserta didiknya.

c. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran berimplikasi terhadap hasil belajar peserta didik. Guru yang kreatif dalam menggunakan metode terbukti dapat memberikan stimulus peserta didik dalam belajar, dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan metode yang variatif berpengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik. Guru yang hanya menerapkan satu metode dalam setiap kali pertemuan akan mengakibatkan kebosanan peserta didik dalam belajar sehingga hasil belajar yang baik tidak diperoleh peserta didik dalam belajarnya. Namun jika guru dapat menerapkan metode yang bervariasi, yaitu berceramah, berdiskusi, berkaryawisata, dan resitasi dalam setiap kali pertemuan maka akan di mungkinkan siswa mempunyai motivasi atau semangat yang tinggi dalam belajarnya.

#### **4. Jenis-jenis Penilaian Hasil Belajar**

Pihak yang dapat melakukan penilaian hasil belajar adalah guru, satuan pendidikan, pemerintah. Penilaian pendidik merupakan penilaian pertama setelah peserta didik menjalani proses pembelajaran. Selanjutnya hasil penilaian yang dilakukan oleh guru harus diuji keakuratannya melalui satuan pendidikan dan pemerintah. Adapun jenis-jenis penilaian oleh pendidik dan penilaian hasil belajar satuan pendidikan meliputi kegiatan sebagai berikut.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup>Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014) hlm. 78

- a. Menginformasikan atau menyampaikan silabus mata pelajaran yang di dalamnya memuat rancangan dan kriteria penilaian awal semester.
- b. Mengembangkan indikator pencapaian.
- c. Mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian sesuai dengan teknik bentuk penilaian yang telah dipilih atau ditentukan.
- d. Melaksanakan penilaian melalui tes, pengamatan, penugasan dan bentuk lain yang diperlukan.
- e. Mengelola hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar peserta didik.
- f. Mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan peserta didik disertai balikan atau komentar yang mendidik bagi peserta didik.
- g. Memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.

Penilaian satuan pendidikan meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a. Menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), setiap mata pelajaran dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, kondisi satuan pendidikan melalui rapat dewan pendidik.
- b. Mengkoordinasi Ulangan Tengah Semester (UTS), ulangan Akhir Semester (UAS) dan Ulangan Kenaikan Kelas (UKK)
- c. Menentukan kriteria kenaikan kelas bagi satuan pendidikan yang menggunakan sistem kredit semester melalui rapat dewan pendidik.
- d. Menentukan nilai akhir kelompok mata pelajaran estetika dan kelompok mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan melalui rapat dewan pendidik dengan mempertimbangkan hasil penilaian oleh pendidik.

- e. Menyelenggarakan ujian sekolah/madrasah menentukan kelulusan peserta didik dari ujian sekolah/madrasah sesuai pos ujian sekolah/madrasah bagi satuan pendidikan penyelenggaraan UN.
- f. Melaporkan hasil penilaian mata pelajaran untuk semua kelompok mata pelajaran pada akhir semester kepada orang tua/wali peserta didik dalam bentuk buku laporan pendidikan.
- g. Melaporkan pencapaian hasil belajar tingkat satuan pendidikan kepada dinas pendidikan Kabupaten/Kota.
- h. Menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan melalui rapat dewan pendidik sesuai dengan kriteria menyelesaikan seluruh program pembelajaran, memperoleh nilai minimal baik pada akhir seluruh mata pelajaran, lulus ujian sekolah dan madrasah, lulus UN.
- i. Menerbitkan surat keterangan hasil ujian nasional (SKHUN) setiap peserta didik yang mengikuti ujian nasional bagi satuan kependidikan penyelenggaraan UN.
- j. Menerbitkan ijazah setiap peserta didik lulus dari satuan kependidikan penyelenggaraan UN.

### **5.Cara Pengambilan (Evaluasi) Hasil belajar**

Evaluasi diperlukan untuk mengetahui hasil belajar siswa, adapun evaluasi yang dimaksud adalah penilaian terhadap kemampuan murid dalam menguasai bahan pelajaran yang diberikan.

Menurut DR. Muchtar Buchari, M.ED mengemukakan bahwa tujuan khusus evaluasi pendidikan ada dua, yaitu:<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup>Ridwan Skni, *Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2007), hlm. 6

- a. Untuk mengetahui kemajuan peserta didik setelah ia mengalami pendidikan selama jangka waktu tertentu
- b. Untuk mengetahui tingkat efisiensi metode-metode pendidikan yang dipergunakan pendidik selama jangka waktu tertentu tadi.

Setelah diadakan evaluasi, maka dapat diperoleh hasil belajar untuk mengetahui pertumbuhan dan kemajuan peserta didik.

Dalam membuat soal ujian atau evaluasi hasil belajar perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:<sup>44</sup>

1. Memberikan ukuran yang dipakai seperti bagaimana mengukur, menilai dan mengevaluai sebagai kata-kata kunci yang sering digunakan dalam diskusi materi evaluasi hasil belajar.
2. Mendiskusikan tentang fungsi penilaian untuk memperoleh pemahaman tentang hal-hal apa saja yang dapat dinilai melalui pelaksanaan suatu ujian, apakah sekedar memberi nilai untuk menentukan lulus tidaknya mahasiswa atau siswa dari ujian tersebut ataukah ada tujuan-tujuan lain yang ingin dicapai melalui ujian tersebut.
3. Melaksanakan standar penialain ujian. Ini berarti untuk melakukan penilaian yang baik, dibutuhkan mutu ujian yang baik pula. Dalam praktik pengajaran , ujian dilaksanakan dengan memberikan serangkaian soal. Ujian akan sangat tergantung pada mutu ujian. Semakin bermutu soal yang diberikan, semakin terandalkan pula penilaian yang diperoleh.

---

<sup>44</sup>Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), hlm. 92-93

4. Merancang soal-soal ujian dalam struktur sosial sedemikian rupa sehingga jumlah maupun derajat kesukaran soal tetap relevan dengan pencapaian sasaran belajar (Sasbel) yang telah ditetapkan dalam rancangan kegiatan belajar mengajar (RKBM).
5. Mengingat derajat kesukaran soal dapat berbeda satu dengan lainnya, tiap-tiap soal perlu mendapat bobot soal menurut relevansinya dengan sasaran belajar.
6. Sesudah proses membuat, menstrukturkan dan menentukan bobot soal, soal-soal tersebut dapatlah disajikan melalui ujian. Setelah itu dilakukan pengukuran dan penilaian hasil ujian.
7. Langkah terakhir sudah barang tentu adalah pengambilan keputusan atas hasil evaluasi ujian.

## **2. Disiplin Belajar**

### **a. Pengertian Disiplin**

Menurut M. Abdul Ghofar bahwa disiplin dalam bahasa arabnya lebih dikenal dengan (nidzhan) yang mengandung arti “tata tertib yang dikeluarkan dalam suatu kegiatan, tata tertib kehidupan dalam suatu masyarakat”.<sup>45</sup> Dan istilah bahasa inggris *discipline* juga mengandung arti “tertib, taat, atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri, latihan membentuk, meluruskan atau keteraturan yang diterapkan oleh orangtua untuk belajar maka anak dengan sendirinya akan mengorbankan kesenangan pribadinya meskipun tidak secara menyeluruh.

Demikian dengan halnya dengan tujuan dari disiplin belajar adalah mampu mencapai prestasi belajar sejati. Maksud dari prestasi belajar sejati adalah menjadi dirinya, sekali lagi menjadi diri sejatinya. Berdasarkan opini tersebut bahwasannya mau

---

<sup>45</sup>M. Abdul Ghofar, *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata-kata Populer*, (jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 79

nerdisiplin belajar akan membawa manfaat, diantaranya adalah bagaimana menggunakan belajar sebagai alat dan bukan tujuan sejatinya, menimbang bahwa tujuan sewajarnya dari belajar adalah menjadi dirimu seutuhnya (be your self) yang dicirikan salah satunya dengan berinisiatif dalam belajar dan mau mengupdate kemampuan diri demi kemajuan diri yang akan terpantulkan pada lingkungan dimana anda bereksistensi. Spesifiknya yaitu akan memantulkan atau terkristalkan pada orang lain sehingga orang lain pun menjadi berdisiplin belajar demi kemajuan diri atau proses menjadi manusia yang sadar diri, tahu diri dan kenal diri.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa dalam menanamkan pendidikan pada anak perlu menanamkan pendidikan kedisiplinan, artinya menumbuhkan dan mengembangkan pengertian-pengertian yang berasal dari luar yang merupakan proses untuk melatih dan mengajarkan anak bersikap dan bertingkah laku sesuai harapan.

## **b. Perkembangan Disiplin Belajar**

Telah diketahui bahwa perkembangan disiplin belajar anak merupakan sesuatu yang terjadi kebetulan melainkan membutuhkan waktu cukup lama untuk berkembang. Dalam hal ini Singgih (1985) mengemukakan lima tahapan antara lain:

1. Menghindari hukuman,
2. Disiplin belajar diwujudkan hanya untuk membuat atau mendapatkan imbalan,
3. Disiplin belajar dijalankan demi disiplin belajar atau aturan diri sendiri,
4. Disiplin belajar diterapkan berdasarkan kesadaran yang dilandasi kepentingan pribadi,



5. Disiplin belajar dianggap tahapan yang paling tinggi dimana sikap disiplin belajar sudah diwujudkan oleh kebutuhan informal dari dalam diri sendiri.<sup>46</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat diinterpretasikan bahwa tahapan berdisiplin dalam belajar seharusnya, yaitu:

1. Menghindari hukuman, hal tersebut dapat dipahami bahwa realitanya pada prosesnya untuk mencapai keberhasilan dalam mematuhi disiplin yaitu menghindari hukuman yang berlaku. Demikian, sama halnya juga dalam mematuhi dalam peraturan kegiatan belajar. Pada kenyataan yang ada, anak sangat takut terhadap hukuman yang diberikan oleh orangtua jika tidak mematuhi perintah mereka apalagi berkaitan dengan proses belajar yang bertujuan agar anak menjadi sosok penerus cita-cita dan harapan yang baik bagi orangtua.
2. Ada juga tanggapan bahwa disiplin diterapkan karena mengharap imbalan yang sesuai dengan keinginan anak. Apalagi relevan dengan menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental, hukuman yang diberikan untuk melatih dan memperbaiki, kumpulan atau sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku.<sup>47</sup>
3. Berdasarkan pendapat di atas bahwasanya disiplin merupakan suatu daya tarik dari upaya yang diawali dengan cara mendidik, mengajari, dan memberikan aturan yang bersifat mutlak terhadap individu yang dikehendaki. Jadi disiplin juga dapat diartikan sebagai suatu keharusan yang memiliki hak yang perlu ditegakkan dan diupayakan melalui pengontrolan mutlak dari seorang pendidik.

### **c. Pengertian Belajar**

---

<sup>46</sup><http://www.google.com/Pengertian> dan Hakikat Disiplin Belajar, M. Asrori Ardiyansyah, M.Pd., Pendidikan di Malang

<sup>47</sup>Tulus Tu'u, *Peranan Disiplin pada Tingkah Laku dan Prestasi Siswa*, (jakarta: PT Grasindo, 2004), hal. 30-31

Definisi belajar bergantung pada teori belajar yang dianut seseorang, berikut tiga batasan belajar yang dikemukakan oleh S. Nasution:

1. Belajar adalah perubahan-perubahan dalam sistem eras saraf. Pada definisi ini maka belajar dianggap sebagai perubahan fisiologis yang dapat dibuktikan atau disangkal kebenarannya.
2. Belajar adalah perubahan ilmu pengetahuan. Dalam prakteknya definisi ini memang banyak dianut di sekolah di mana guru-guru berusaha memberikan ilmu sebanyak mungkin dan murid giat untuk mengumpulkannya.
3. Belajar sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan, jadi belajar membawa suatu perubahan pada individu yang belajar, dimana perubahan bukan hanya dari segi pengetahuan, melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat, dan semua aspek pribadi seseorang.<sup>48</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat diinterpretasikan bahwa:

- a. Belajar yang dianggap sebagai perubahan-perubahan dalam sistem urat saraf. Istilah lain belajar dapat dianggap sebagai proses perubahan fisiologis artinya dalam tahapan proses belajar itu sendiri, urat saraf yang ada pada tiap individu secara perlahan mengalami perubahan yang cukup kompeten. Perubahan ini juga dinamakan perubahan yang bersifat fisiologis (yang ada dalam fisik individu itu sendiri)
- b. Dapat dikatakan juga bahwa belajar merupakan proses penambahan ilmu pengetahuan. Dalam hal ini, realita yang ada sekarang ini proses belajar itu sendiri dilihat pada proses pembelajaran di sekolah, seperti guru mentrasferkan pemahaman kepada murid-muridnya disertai dengan memberikan penjelasan yang konkrit dan

---

<sup>48</sup>S. Nasution, *Ditaktis Asas-asas Mengajar*, (jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 34-35

memberikan contoh-contoh berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari pada saat proses pembelajaran berlangsung.

- c. Demikian juga halnya, belajar sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan. Proses pembelajaran tentunya akan memberikan pengaruh pada setiap individu bukan hanya mengalami perubahan pada sistem urat saraf/fisiologis saja melainkan juga dalam bentuk kecakapan sehari-hari, kebiasaan dalam bersikap terhadap lingkungan sekitar, dapat membedakan hal yang baik dan hal yang buruk bersifat religious. Demikian juga halnya dengan minat pada diri individu pada bidang studi yang disenanginya yang tumbuh dari keinginan yang kuat untuk mempelajari lebih dalam lagi berkat pengalaman dan latihan dari individu itu sendiri.

Arifin, Sebagaimana dikutip oleh Ramayulis bahwa belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima menanggapi serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh pengajar, yang berakhir pada kemampuan untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan oleh pengajar. Belajar juga dikatakan sebagai proses pertumbuhan yang tidak disebabkan oleh proses pendewasaan biologis, karena belajar merupakan proses perubahan tingkah laku.<sup>49</sup>

Berdasarkan pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa belajar bukan sekedar penambahan ilmu pengetahuan yang prakteknya hanya disekolah yang diterima anak didik dalam menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh pengajar saja, melainkan belajar sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan individu. Di mana perubahan bukan hanya dari segi pengetahuan, melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat, dan

---

<sup>49</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal.26

semua aspek pribadi seorang serta bagaimana proses pertumbuhan yang tidak disebabkan oleh proses pendewasaan biologis.

#### **d. Disiplin Belajar**

Disiplin belajar adalah predisposisi (kecenderungan) suatu sikap mental untuk mematuhi aturan, tata-tertib, dan sekaligus mengendalikan diri, menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang berasal dari luar sekalipun yang mengekang dan menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban (Agus, 1987). Jika dimengerti tentang disiplin tersebut menyebabkan orang menjadi tertekan, beku tidak mempunyai inisiatif, dan menimbulkan efek yang negatif, bagi perkembangan jiwa anak. Bahkan ada yang menganggap bahwa disiplin belajar sebagai suatu proses dan latihan belajar yang bersangkutan dengan pertumbuhan dan perkembangan, seseorang telah dikatakan berhasil mempelajari atau ia berhasil mengikuti dengan sendirinya proses disiplin tersebut.

Degunarso (1986). Proses disiplin belajar dilalui seseorang melalui tahapan latihan atau belajar. Disiplin belajar awalnya memang berat tapi bila anak sudah berhasil mempelajari atau berlatih, anak akan mengikuti dengan sendirinya tanpa merasa tertekan.

Berdasarkan pendapat di atas bahwasanya disiplin belajar merupakan suatu latihan sikap mental anak untuk mematuhi aturan dengan menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang berasal dari luar, serta disiplin belajar juga dapat dikatakan suatu proses yang dilalui dengan menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab dan kewajiban.

#### **e. Fungsi dan Tujuan Disiplin Belajar**

Fungsi utama disiplin belajar adalah belajar mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan mentaati peraturan berkaitan dengan hal tersebut diatas menerangkan sebagai berikut:

1. Menerapkan pengetahuan dan pengertian sosial antara lain mengenal hak milik orang lain,
2. Mengerti dan segera menurut untuk menjalankan kewajiban dan merasa mengerti larangan-larangan,
3. Mengerti tingkah laku yang baik dan tidak baik,
4. Belajar mengendalikan diri, keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukuman.
5. Mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan dari orang lain.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diinterpretasikan bahwa fungsi disiplin belajar bertujuan:

1. Secara sosial aturan-aturan dalam meningkatkan kedisiplinan pada anak khususnya dalam kegiatan belajar, anak akan dapat saling menghargai apa yang ada disekitarnya sehingga anak juga dapat menghargai hak milik orang lain.
2. Disiplin dalam mematuhi aturan-aturan dalam kegiatan belajar setidaknya anak dapat mengerti untuk menjalankan kewajiban apabila orangtua juga ikut andil dalam control waktu belajar anak sehingga secara bertahan juga dengan sendirinya anak merasa mengerti larangan-larangan yang telah diterapkan oleh pendidiknya.
3. Fungsi dari disiplin belajar juga bertujuan agar anak/individu mengerti tingkah laku yang baik seperti adanya keteraturan dalam belajar. Mengerti tingkah laku yang tidak baik

juga relevan dengan larangan-larangan yang berakibat adanya hukuman dari orangtua itu sendiri jika anak bertingkah laku yang kurang baik pada saat belajar.

4. Pada prosesnya fungsi dari disiplin belajar itu sendiri adalah belajar mengendalikan diri. Dalam hal ini, tingkat keteraturan dan kepatuhan anak juga sebagai proses pengendalian diri bertujuan agar disiplin diterapkan bukan hanya sistem untuk pengontrolan pada saat kegiatan belajar anak saja melainkan, memotivasi anak agar tumbuh menjadi pribadi yang baik dan berdisiplin sehingga anak tidak merasa terancam terhadap hukuman.
5. Realita yang ada pada masa sekarang ini membuktikan bahwa pada proses belajar sudah tentu apa-apa yang disenangi anak seperti bermain, menonton, dan lain sebagainya, secara bertahap aktivitas itu berkurang dengan adanya kegiatan tambahan khususnya belajar. Dengan adanya kegiatan belajar, tahapan ini sangat baik juga bagi orangtua agar anak dapat belajar berdisiplin, mengerjakan kewajiban, dan lain sebagainya. Bertujuan dengan adanya imbalan anak akan senantiasa mematuhi aturan sehingga secara bertahap dengan sendirinya anak akan teratur dalam belajar tanpa adanya lagi perintah dari orangtua mereka.
6. Masih berkaitan dengan penjelasan di atas, tahapan berdisiplin dalam belajar itu dijalankan karena untuk menjalankan proses aturan itu sendiri. Hal ini relevan dengan proses kegiatan belajar anak saja bukan karena faktor-faktor yang lainnya.
7. Disiplin belajar sebagai tahapan yang paling tinggi di mana sikap disiplin belajar sudah diwujudkan oleh kebutuhan informal dari dalam diri sendiri. Tanggapan tersebut benar adanya, demikian sama halnya dengan belajar berdisiplin pada peraturan lainnya. Kebutuhan informal yang ada dalam diri sendiri merupakan kebutuhan yang relevan dengan perkembangan intelegensi pada setiap pribadi. Jadi, menurut penulis bahwasanya

perkembangan disiplin belajar itu sendiri dapat diwujudkan dari sikap berdisiplin dari diri sendiri terlebih dahulu agar dalam prosesnya disiplin belajar akan menimbulkan kesadaran meskipun pada prosesnya itu sendiri membutuhkan waktu yang cukup lama. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa antara fungsi, tujuan, dan perkembangan disiplin belajar memiliki keterkaitan yang sama. Yang bertujuan agar anak/individu dapat terlatih bersikap, bertanggung jawab, dan bertingkah laku sesuai harapan.

### **3 Ilmu Pengetahuan Sosial**

#### **1. Pengertian IPS**

Ilmu pengetahuan IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial.<sup>50</sup>

Istilah pendidikan IPS dalam menyelenggarakan pendidikan di Indonesia masih relatif baru digunakan. Pendidikan IPS merupakan padanan dari *social studies* dalam konteks kurikulum di Amerika Serikat. Istilah tersebut pertama kali digunakan di AS pada tahun 1913 mengadopsi nama lembaga *social studies* yang mengembangkan kurikulum di AS (Marsh, 1980; Martoella, 1976).<sup>51</sup>

Kurikulum pendidikan IPS tahun 1994 sebagaimana yang dikatakan oleh Hamid Hasan (1990), merupakan fungsi dari berbagai disiplin ilmu, Martoella (1987) mengatakan bahwa pembelajaran pendidikan IPS lebih menekankan pada aspek “pendidikan” dari pada “transfer konsep”, karena dalam pembelajaran IPS siswa diharapkan memperoleh

---

<sup>50</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal.171

<sup>51</sup>*Ibid.*, hal. 172

pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai moral dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya.<sup>52</sup>

Konsep-konsep IPS yaitu interaksi, sering ketergantungan, kesinambungan dan perubahan, keragaman/kesamaan/perbedaan, konflik dan konsesus, pola, tempat, kekuasaan, nilai kepercayaan, keadilan dan pemertaan, kelangkaan, kekhususan, budaya dan nasionalisme. Salah satu dari konsep tersebut adalah konsep kesinambungan dan perubahan.

Konsep kesinambungan dan perubahan dalam pembelajaran IPS yaitu mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Masa lampau memiliki pengertian yang luas, bisa berarti satu abad yang lalu, sehari yang lalu atau sedetik yang lalu. Dalam hal ini mengenal adanya konsep perubahan kehidupan sejak adanya dahulu yang berlangsung secara lambat ataupun berlangsung dengan cepat.

Dengan demikian mempelajari konsep kesinambungan dan perubahan dapat menjadi dasar sesuatu waktu yang terus berjalan dengan pijakan masa lampau, menarik garis ke masa sekarang dan masa yang akan datang seperti materi yang di pelajari tentang menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang berkaitan dengan kehidupan individu baik sikap demokrasi dan penuh tanggung rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti

---

<sup>52</sup>*Ibid.*, hal. 173



yang luhur, mencintai bangsanya, dan mencintai sesama manusia sesuai ketentuan yang termaksud dalam UUD 1945.

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek-aspek dan cabang-cabang ilmu sosial (sosiologi, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya)<sup>53</sup>

Jadi, dari pengertian IPS tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS yaitu aktivitas belajar mengajar yang saling mempengaruhi dari berbagai cabang-cabang ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## **2. Ruang Lingkup dan Tujuan Pembelajaran IPS**

Ruang lingkup dan tujuan pembelajaran IPS dapat dijabarkan sebagai berikut:

### **a. Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut**

- 1) Manusia, tempat, dan lingkungan
- 2) Waktu, keberlanjutan dan perubahan
- 3) Sistem sosial dan budaya
- 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan

---

<sup>53</sup>Ahmad susanto., hal. 201

a. Tujuan pembelajaran IPS secara rinci dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
2. Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat
3. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang cepat
4. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar survive yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.
- 5.

**b. Karakteristik Pembelajaran IPS**

Adapun karakteristik pembelajaran IPS

- 1) IPS merupakan gabungan dari unsure-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama

- 2) Kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topic tertentu.
- 3) Kompetensi dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
- 4) Standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi, dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses, dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar survive seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan, dan jaminan keamanan.
- 5) Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan.

**c. Konsep Pembelajaran dalam IPS**

Konsep pembelajaran dalam IPS dapat digambarkan seperti berikut ini:

- 1) Model Integrasi Berdasarkan Topik

Dalam pembelajaran IPS dapat dilakukan berdasarkan topik yang terkait, misalnya 'pariwisata'.Pariwisata dalam contoh yang dikembangkan ditinjau dari berbagai disiplin ilmu yang tercakup dalam ilmu pengetahuan sosial.Pengembangan pariwisata dalam hal ini ditinjau dari persebaran dan kondisi fisik-geografis yang tercakup dalam disiplin geografi.

- 2) Model integrasi berdasarkan potensi utama

Keterpaduan IPS dapat dikembangkan melalui topik yang didasarkan pada potensi utama yang ada di wilayah setempat.

3) Model integrasi permasalahan

Model ini berdasarkan permasalahan yang ada.

### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN**

## **A. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiyah Palembang**

### **1. Sejarah MI Ikhlasiyah Palembang**

MI Ikhlasiyah berdiri tahun 1957, lembaga ini berupa Yayasan Pendidikan yang beralamat di Jalan Remco Kelurahan Ogan Baru Kecamatan Kertapati Palembang. SK. izin pendirian tertanggal 13 Juli 1985 No. 29/ 1985 Notaris Aminus, SH diperbaharui pada 25 Juli 2008 No. 18 Notaris: Mohammad Isnaeni, SH. Adapun status kepemilikan tanah hak guna pakai dengan luas 52 m x 20 m.

**Tabel.1**

### **Kepengurusan Yayasan MI Ikhlasiyah**

#### **Periode 2008 - Sekarang**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
1.	H. Sjahrul Burmawi, BA	Ketua Lembaga
2.	Yuslena, M.Pd	Wakil Ketua
3.	Alex Berzili, S.Si	Sekretaris
4.	Yusnita, S.Pd	Bendahara
5.	Ali Akbar	Humas

### **2. Letak Geografis**

MI Ikhlasiyah Palembang yang <sup>48</sup> menjadi objek penelitian, berada di Jalan Remco Kelurahan Ogan Baru Kecamatan Kertapati Palembang. Waktu kegiatan proses belajar mengajar

di MI Ikhlasiyah Palembang berlangsung pada hari Senin sampai dengan hari Sabtu yang dimulai dari pukul 07.15 WIB sampai 12.25 WIB. MI Ikhlasiyah Palembang yang berada di pemukiman masyarakat yang mayoritas muslim memudahkan siswa untuk ke sekolah, karena sebagian besar siswanya adalah warga setempat. Bangunan MI Ikhlasiyah Palembang adalah bangunan yang permanen yang terdiri dari 2 lantai yang mana pada lantai dasar terdiri dari ruang kelas 8 buah, ruang guru dan kepala sekolah, ruang perpustakaan, dan 4 buah toilet. Sedangkan di lantai atas terdiri dari ruang kelas 1 buah.

Adapun status kepemilikan tanah hak guna pakai dengan luas 52 m x 20 m. Dilihat dari sebelah timur madrasah terdapat perumahan masyarakat, disebelah barat MI Ikhlasiyah Palembang terdapat jalan yang menuju ke arah perusahaan (PT), dari sebelah utara terdapat perusahaan (PT) dan dari sebelah selatan terdapat masjid. MI Ikhlasiyah Palembang letaknya dilingkungan yang cukup ramai tetapi relatif tertib dan tenang, sehingga siswa dapat mengikuti proses kegiatan belajar mengajar dengan baik. Jadi, menurut peneliti bahwa letak dan keadaan MI Ikhlasiyah Palembang ini cukup baik sebagai tempat pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar.

### **3. Keadaan Guru dan Siswa**

#### **a. Keadaan Guru**

Latar belakang pendidikan tenaga guru pada MI Ikhlasiyah Palembang sangat beragam mulai dari lulusan perguruan tinggi Islam maupun lulusan dari perguruan tinggi

umum, pada tahun pelajaran 2016/2017 jumlah tenaga guru MI Ikhlasiah berjumlah 17 orang, dimana hampir 40 persen sudah sertifikasi

**b. Keadaan Siswa**

Jumlah siswa MI Ikhlasiah untuk tahun ajaran 2017/2018 adalah 300 orang dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel. 2**  
**Keadaan Siswa**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Laki- laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
1	I Bagdad	13	17	30
2	I Madinah	14	16	30
3	II Jeddah	16	13	29
4	II Andalusia	14	14	28
5	III Mekkah	13	10	23
6	III Palestina	15	6	21
7	IV Istambul	8	13	21
8	IV Maroko	11	10	21
9	V Yerusalem	11	13	24
10	V Bosnia	24	10	34
11	VI Rohingya	10	14	24
12	VI Aleppo	12	12	24
	<b>JUMLAH</b>	<b>171</b>	<b>149</b>	<b>320</b>

#### **4. Visi dan Misi MI Ikhlasiyah Palembang**

##### **a. Visi MI Ikhlasiyah Palembang**

“Menjadi Model Pendidikan Islami-Komprehensif yang unggul dan berfokus pada upaya menjadikan dan membina generasi *Rabbani*”

##### **b. Misi MI Ikhlasiyah Palembang**

Menyelenggarakan pendidikan, pengajaran, serta pembinaan sistematis dan menyenangkan yang mampu menyentuh seluruh dimensi kemanusiaan anak didik, melalui langkah-langkah antara lain:

- 1) Menanamkan *salimul aqidah* dan membiasakan *akhlakul karimah* dengan menerapkan etika Islami dalam tindakan nyata sehari-hari.
- 2) Mengembangkan kecerdasan (*intelegence*) yang meliputi kecerdasan intelektual, emosional, maupun spiritual secara simultan.
- 3) Mengembangkan daya kreativitas dan keterampilan sesuai dengan potensi, bakat, dan minatnya masing-masing dalam bidang seni, olahraga, dan teknologi.
- 4) Menanamkan sikap toleransi (*tasamuh*) sebagai wujud penghargaan terhadap perbedaan dan keanekaragaman

#### **5. Sarana dan Prasarana Madrasah**

##### **a. Sarana MI Ikhlasiyah Palembang**

Kelangsungan kegiatan proses belajar mengajar untuk dapat berhasil dengan baik dan dengan hasil yang optimal sangat diperlukan adanya sarana yang cukup. Sebagaimana kita ketahui bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar, hal ini dapat digolongkan sebagai faktor ekstern dan intern dalam belajar.



## **b. Prasarana MI Ikhlasiyah Palembang**

Kualitas suatu madrasah sangat di tunjang oleh sarana dan prasarana pendidikan, sangat tidak mungkin suatu lembaga atau institusi pendidikan akan bermutu baik tanpa didukung oleh dua hal tersebut. Kenyataan dilapangan masih ditemui beberapa Madrasah belum memperhatikan hal tersebut atau sarana serta prasarana yang dimiliki sangat kurang. Dengan demikian kegiatan belajar mengajar tidak akan menjadi sempurna manakala tidak didukung oleh media pendidikan yang relevan serta sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar sangat penting dan diperlukan. Salah satunya adalah ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Ruang tempat belajar harus memungkinkan semua siswa bergerak leluasa, tidak berdesak-desakan, dan saling mengganggu antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya pada saat melakukan aktivitas belajar.

Ukuran ruang kelas bergantung pada berbagai hal, antara lain jenis kegiatan dan jumlah peserta didik. Dengan sarana dan prasarana pengajaran yang baik maka akan tercipta suasana belajar mengajar yang baik pula, seperti guru mudah menyampaikan materi pelajaran dan siswa mudah memahami dan menguasainya. Untuk mengetahui tentang keadaan sarana dan prasarana MI Ikhlasiyah dapat dilihat pada tab

el berikut :

**Tabel. 3**

**Keadaan Sarana dan Prasarana MI IkhlasiyahPalembang**

<b>No.</b>	<b>Jenis Sarana dan Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kondisi</b>

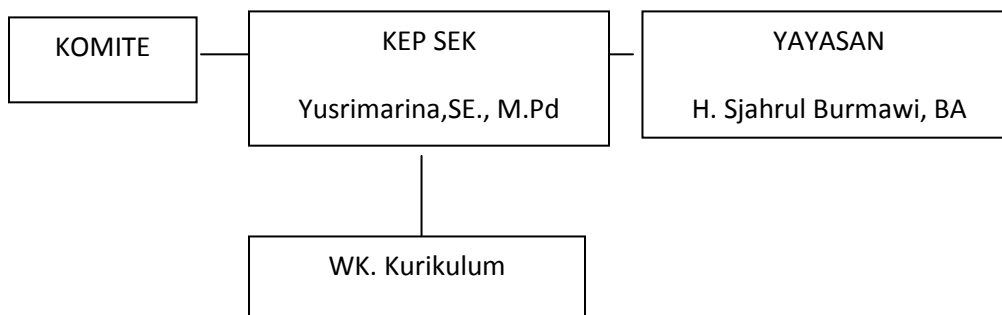
1	Gedung	2	Baik
2	Ruang Belajar	9	Baik
3	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Meja/ Bangku untuk 2 Murid	115	Baik
6	Lemari	2	Baik
7	Meja Guru	20	Baik
8	Papan Tulis	9	Baik
9	Rak Buku	2	Baik
10	Bangku Istirahat	2	Baik
11	Papan Absen	1	Baik
12	Papan Statistik Sekolah	1	Baik
13	Papan Pengumuman	1	Baik
14	WC	4	Baik
15	Lapangan Olahraga	1	Baik
16	Alat-alat Olahraga	5	Baik

17	Alat-alat UKS	5	Baik
Jumlah		180	Baik

*Sumber Data* : Dokumentasi MI Ikhlasiah Palembang, Tanggal 22 Juni 2017

Tabel di atas dapat dipahami bahwa keadaan sarana dan prasarana MI Ikhlasiah Palembang dikategorikan cukup lengkap. Keadaan sarana dan prasarana demikian sangat mendukung bagi keberhasilan proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana tersebut mutlak selalu ditingkatkan kuantitas dan kualitasnya sehingga sejalan dengan perkembangan zaman.

### c. Struktur Organisasi MI Ikhlasiah Palembang



SISWA

*Sumber Data: Dokumentasi MI Ikhlasiah Palembang, Tanggal 22 Juni 2017*

**d. Struktur Kurikulum MI Ikhlasiah Palembang**

Kurikulum adalah pedoman bagi guru sebagai acuan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Berikut adalah struktur kurikulum MI Ikhlasiah Palembang

**Tabel.4**

**Struktur Kurikulum MI Ikhlasiah Palembang**

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu					
	I	II	III	IV	V	VI
<b>I. Mata Pelajaran</b>						
<b>A. Kelompok Agama dan Akhlak Mulia</b>						
1. Al-Qur'an Hadits	-	-	2	2	2	2
2. Aqidah Akhlak	1	2	2	2	2	2
3. Fiqih	-	-	2	2	2	2
4. SKI	-	-	2	2	2	2
5. Bahasa Arab	-	-	-	3	3	3
<b>B. Kelompok Kewarganegaraan &amp; Kepribadian</b>						
1. Bahasa Indonesia	7	7	6	6	6	6
2. Pendidikan Kewarganegaraan	-	-	2	2	2	2
<b>C. Kelompok Pengetahuan dan Teknologi</b>						
1. Matematika	5	6	7	7	7	7

2. Ilmu Pengetahuan Alam	-	1	6	6	6	6
3. Ilmu Pengetahuan Sosial	-	1	3	3	3	3
<b>D. Kelompok Estetika</b>						
Seni Budaya dan Keterampilan	2	2	2	2	2	2
<b>E. Kelompok Jasmani, Olahraga &amp; Kesehatan</b>						
Penjasorkes	2	2	2	2	2	2
<b>II. Muatan Lokal</b>						
1. Tahsin	6	8	6	3	3	3
2. Bahasa Inggris	-	-	-	2	2	2
<b>III Pengembangan Diri</b>						
Pakis	-	-	2	2	2	2
<b>Total Jam Mata Pelajaran/Minggu</b>	<b>23</b>	<b>29</b>	<b>46</b>	<b>46</b>	<b>46</b>	<b>46</b>

*Sumber Data: Dokumentasi MIIkhlasiyah Palembang, Tanggal 22 Juni 2017*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kelas IV (empat) memiliki 15 mata pelajaran, Mata Pelajaran umum terdiri dari: Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PKN, SBK , Penjasorkes, dan Mata Pelajaran Agama terdiri atas: Tahsin, Al-qur'an Hadist, Aqidah Akhlak, Bahasa Arab, Fiqih, SKI, Pakis.

5) **Tata Tertib Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang**

**Tabel. 5**

**Peraturan Dan Prosedur**

**MI Ikhlasiah Palembang 2017-2018**

<b>PERATURAN</b>	
1	Datang tepat waktu
2	Berseragam sesuai dengan ketentuan
3	Memakai atribut lengkap
4	Membuang sampah pada tempatnya
5	Tidak berambut panjang dan mewarnai rambut bagi laki – laki
6	Menutup aurat bagi perempuan
7	Izin kalau pulang pada saat jam belajar
8	Menjaga kebersihan dinding dan perlengkapan sekolah
9	Menjaga keindahan taman
10	Piket kantor sesuai dengan ketentuan
11	Mengikuti kegiatan ekstra kurikuler
12	Tidak membawa alat elektronik (HP)
13	Berkata dan bersikap sopan
14	Mengormati guru dan karyawan
15	Menyayangi teman
<b>PROSEDUR</b>	

1	Teguran
2	Membersihkan lapangan pagi dan siang
3	Denda 5. 000
4	Membeli perlengkapan sekolah
<b>PJ</b>	
	Romlah, A.Md

#### **BAB IV**

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**



Pada bab ini untuk mengetahui analisis hasil belajar ditinjau dari kedisiplinan belajar siswa mata pelajaran IPS MI Ikhlasiyah Palembang. Penulis akan menguraikan masalah analisis dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kepada informan, yaitu Guru IPS Ibu Rohmah dan siswa kelas V di MI Ikhlasiyah Palembang. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 November 2017-22 November 2017.

#### **A. Hasil Penelitian**

pada bab ini, peneliti mengambil beberapa orang yang dijadikan subjek atau narasumber sebagai pelengkap hasil penelitian. Narasumber yang diambil adalah Guru mata pelajaran IPS, Ibu Rohmah, S.Pd.I disini peneliti memberi simbol untuk Ibu Rohmah (R). Dan terakhir narasumber , beberapa siswa yang pertama bernama Toriqo Sunia Endah yang diberi simbol (S1), kedua bernama Mahesa Aditya yang diberi simbol (S2), ketiga bernama Al-Farizi Nur firdaus yang diberi simbol (S3), keempat Rifqy yang diberi simbol (S4), kelima Rizka Ramadani diberi simbol (S5), dan keenam bernama Dea Andini diberi simbol (S6).

Berdasarkan pembahasan yang dibahas sebelumnya, peneliti mengidentifikasi bahwa Analisis Hasil Belajar Ditinjau Dari Kedisiplinan Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS MI Ikhlasiyah Palembang. Sangat berperan penting dalam proses pembelajaran terutama untuk menciptakan interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa lain. Serta dapat berlangsungnya pembelajaran yang kondusif.

### **1. Hasil Belajar Ditinjau dari Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas v di MI Ikhlasiyah Palembang.**

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan yang diperoleh peserta didik berkebutuhan khusus setelah melalui kegiatan belajar. Kegiatan belajar merupakan satu kesatuan dengan kegiatan mengajar.<sup>54</sup> Hasil belajar adalah kemampuan-keampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Rohmah guru IPS di kelas v mengenai hasil belajar siswa, hasil belajar IPS siswa kelas v masih rendah karena kurang memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi pembelajaran IPS sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri dan siswa sering bercerita sesama teman sebangkunya sehingga proses belajar mengajar kurang kondusif. Selain itu penyebab siswa kurang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan karena siswa kurang berminat dalam pelajaran IPS.<sup>56</sup>

Terdapat siswa yang bernama M. Rafis Arlando yang mendapatkan nilai tinggi namun siswa tersebut mengatakan bahwa mempunyai suatu penyakit yaitu penyakit maag yang telah mengganggu proses pembelajaran IPS akan tetapi Rafis mengaku bahwa tetap semangat dan tetap berkonsentrasi ketika mengalami sakit. Rafis juga telah mengalami rabun jauh sehingga mengalami kesulitan untuk menulis. Untuk itu Rafis lebih sering melihat buku paket IPS atau melihat catatan teman sebelah.<sup>57</sup> Selain M. Rafis Arlando yang sedang sakit namun mendapatkan nilai tinggi, ternyata ada juga siswa yang mendapatkan nilai sedang telah mengalami sakit maag yang kadang-kadang sakit dan kadang-kadang hilang, siswa tersebut ialah Aisyah Maharani yang mengaku tidak semangat ketika sakitnya parah.<sup>58</sup> Ayu Julika Cahyani adalah salah satu siswa yang mendapatkan nilai rendah, Ayu mengalami sakit gigi dan juga sakit kepala. Ketika sakit

---

<sup>54</sup> Dedy Kustawan, *Analisis Hasil Belajar*, (Jakarta: Pt. Luxima Metro Media, 2013), hlm. 14

<sup>55</sup> *Ibid*, hlm. 15

<sup>56</sup> Rohmah, "Guru IPS Kelas V MI Ikhlasiah Palembang", *wawancara* pada tanggal 16 november 2017.

<sup>57</sup> M. Rafis Arlando, Siswa kelas V di MI Ikhlasiah Palembang, *Wawancara*, 18 November 2017.

<sup>58</sup> Aisyah Maharani, Siswa Kelas V di MI Ikhlasiah Palembang, *Wawancara*, 18 November 2017.

kepala dan sakit gigi semangat Ayu untuk belajar hilang. Ayu juga mengalami gangguan pada penglihatan, ketika ingin menulis A dan tertulis B jadi hanggara telah mengalami rabun dekat.<sup>59</sup> Berbeda dengan Mahesa yang mengaku capek ketika proses pembelajaran IPS berlangsung namun mengatakan tetap mengikuti walaupun lagi capek.<sup>60</sup> Ian Kasela juga mengalami rasa capek saat pembelajaran IPS berlangsung.<sup>61</sup> Aisyah Maharani mengatakan terkadang daya konsentrasi yang kurang terkadang berkonsentrasi saat proses pembelajaran IPS dan penjas di lapangan berlangsung, sedangkan penjas teori tetap berkonsentrasi.<sup>62</sup>

Dari hasil wawancara dengan siswa kelas v, peneliti menganalisis keadaan siswa yang sakit atau mengalami gangguan pada penglihatan saat kegiatan belajar berlangsung. Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kegiatan belajar akan terganggu dengan keadaan tubuh yang kurang sehat dan mengalami gangguan pada penglihatan namun tetap semangat untuk mengikuti pembelajaran. Peneliti menyimpulkan dengan adanya gangguan pada penglihatan maka terganggu pula proses pembelajaran seperti Ayu Julika yang mengalami rabun dekat sehingga sulit untuk membaca dan menulis sehingga sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan hasil nilai pun mendapatkan nilai yang rendah, berbeda dengan Rafis mengalami rabun jauh sehingga bisa melihat buku paket atau teman sebangku sebelah, walaupun rabun jauh namun Rafis mendapatkan nilai tinggi karena Rafis hanya mengalami rabun jauh tidak dengan rabun dekat. Dan dengan adanya keadaan siswa yang kurang sehat sangat mengganggu keadaan siswa yang sedang belajar karena belajar memerlukan tubuh yang sehat guna belajar yang maksimal dengan apa yang ingin dicapai, dengan keadaan yang tidak baik bagaimana kita akan mendapatkan hal yang maksimal. Tetapi ada beberapa siswa yang

---

<sup>59</sup>Ayu Julika Cahyani, Siswa Kelas V di MI Ikhlasiah Palembang, *Wawancara*, 18 November 2017.

<sup>60</sup>Mahesa, Siswa Kelas V di MI Ikhlasiah Palembang, *Wawancara*, 18 November 2017.

<sup>61</sup>Ian Kasela, Siswa Kelas V di MI Ikhlasiah Palembang, *Wawancara*, 18 November 2017.

<sup>62</sup>Aisyah Maharani, Siswa Kelas V di MI Ikhlasiah Palembang, *Wawancara*, 18 November 2017.

menunjukkan bahwa dalam keadaan yang kurang sehat atau tidak baik mereka masih bisa mengikuti kegiatan belajar dan mendapatkan nilai tinggi. Selain dengan adanya gangguan kesehatan tidak adanya minat siswa untuk belajar juga akan menimbulkan turunya hasil belajar siswa. Belajar yang tidak sesuai dengan kecapakan dan tidak sesuai dengan tipe khususnya. Karena itu, pembelajaran tidak terjadi proses dalam otak, akibatnya hasil belajar siswa nurun. Ada tidaknya minat terhadap suatu pelajaran dapat kita lihat dari cara anak mengikuti pelajaran, seperti lengkap tidaknya catatan, memperhatikan garis miring tidaknya dalam pelajaran itu.

Disiplin belajar adalah predisposisi (kecenderungan) suatu sikap mental untuk mematuhi aturan, tata-tertib, dan sekaligus mengendalikan diri, menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang berasal dari luar sekalipun yang mengekang dan menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban (Agus, 1987). Jika dimengerti tentang disiplin tersebut menyebabkan orang menjadi tertekan, beku tidak mempunyai inisiatif, dan menimbulkan efek yang negatif, bagi perkembangan jiwa anak. Bahkan ada yang menganggap bahwa disiplin belajar sebagai suatu proses dan latihan belajar yang bersangkutan paut dengan pertumbuhan dan perkembangan, seseorang telah dikatakan berhasil mempelajari atau ia berhasil mengikuti dengan sendirinya proses disiplin tersebut.

### **1. Kedisiplinan belajar siswa**

dapat terjadi secara optimal bila pihak sekolah dan guru melakukan perbaikan proses belajar mengajar yang menjadikan siswa itu memiliki tingkat yang sama yaitu sama-sama mencari ilmu tanpa ada dinding pemisah yang menghalangi. Sehingga antara guru dan siswa itu akan tercipta saling kerjasama dan siswa pun menjadi bersemangat dalam belajar karena siswa tidak merasa lebih rendah dari pada guru mereka. Disiplin akan bertumbuh dengan baik apabila atas kemauan diri sendiri, tetapi apabila disiplin didasarkan bukan atas kemauan diri sendiri

maka yang terjadi disiplin tidak akan tumbuh dalam diri anak tersebut. Dengan adanya disiplin yang tertanam dari diri siswa akan menjadikan mereka lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Dengan adanya disiplin belajar yang baik bagi siswa akan meningkatkan serta memperbesar kemungkinan siswa untuk berkreasi dan berprestasi. Sehingga apabila siswa memiliki disiplin dalam waktu belajar maka siswa tersebut akan terdorong dan termotivasi dalam diri mereka untuk selalu belajar dan belajar. Dengan adanya kedisiplinan yang telah diterapkan dan ditanamkan akan mendorong keberhasilan dan kesuksesan bagi diri siswa sendiri.

## **2. Indikator Kedisiplinan Belajar Siswa**

Indikator-indikator disiplin belajar menurut Munawi adalah tingkah laku atau perbuatan kearah tertib yaitu:

### **1. Disiplin dalam hubungannya dengan waktu belajar**

Seorang siswa harus mampu mengikuti proses belajar disekolah secara tepat waktu dan harus mampu disiplin menggunakan jadwal belajar dirumah secara teratur entah itu waktu belajar di siang hari, dimalam hari, maupun dihari minggu dan libur. Seorang siswa juga harus bisa membagi waktu antara belajar dan membantu orang tua. Anak disiplin sehubungan dengan waktu yang dapat terpengaruh terhadap prestasi belajar khususnya pelajaran IPS akan tampak sebagai berikut:

- a. Mengerahkan enenrgi untuk belajar secara kontinue. .
- b. Melakukan belajar dengan kesungguhan dan tidak memberikan waktu luang.
- c. Belajar sesuai dengan jadwal dan waktu yang telah diatur.
- d. Dapat menggunakan waktu dengan baik antara belajar dan waktu bersosialisasi.

### **2. Disiplin yang ada hubungannya dengan tempat belajar**

Seorang siswa wajib menjaga ruang kelas maupun lingkungan sekitar sekolah seperti menjaga kebersihan dinding, meja, kursi, kamar mandi, pagar sekolah, dan ruang lain milik sekolah. Dan selalu membuang sampah di tempat sampah. Selain itu siswa juga wajib menjaga tempat belajar dirumah agar tercipta suasana yang aman dan nyaman seperti menjaga meja dan kursi dan juga lingkungan sekitar.

### 3. Disiplin yang ada hubungannya dengan norma dan peraturan dalam belajar

Mematuhi dan mentaati peraturan yang telah disusun dan berlaku ditempat sekolah. Hormat dan patur kepada orang tua, kepala sekolah, guru, dan pegawai. Serta mampu terampil, bersikap sopan dan tanggungjawab. Mematuhi semua larangan tata tertib disekolah dan mentaati kewajiban-kewajiban yang ada. Dengan demikian anak yang disiplin akan tampak dalam perilaku sebagai berikut:

- a. Datang kesekolah tepat waktu dan mengikuti proses belajar mengajar sesuai jadwal yang ada
- b. Membuat jadwal belajar dirumah yang harus dilaksanakan meskipun tidak ada tugas.
- c. Belajar pada tempat yang telah di sediakan agar tidak terganggu dan mengganggu orang lain.
- d. Selalu menaati peraturan yang telah ditetapkan dilingkungan dimana siswa itu berada, baik ketika berada disekolah, dirumah, maupun dilingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) yang peneliti lakukan mengenai kedisiplinan belajar siswa kelas v mata pelajaran IPS. diketahui bahwa kurangnya disiplin siswa saat proses pembelajaran IPS berlangsung, kedisiplinan merupakan faktor penentu keberhasilan pembelajaran, seperti disiplin terhadap waktu, disiplin terhadap tugas dan disiplin dalam waktu pembelajaran. Dalam disiplin belajar Siswa masih ada yang datang terlambat saat pembelajaran

sudah seperempat dimulai satu siswa datang terlambat sehingga mengganggu proses pembelajaran, keterlambatan siswa dalam mengisi soal yang diberikan guru bahkan ada yang menjawab tidak sesuai dengan materi yang sedang berlangsung, dan saat proses pembelajaran berlangsung tingkat kefokusannya dan perhatian siswa yang bertahan paling lama 5 menit saat guru mengajak bermain dan menjelaskan, Sehingga membuat suasana kelas yang ribut.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Ibu Rohmah guru IPS di kelas v mengenai kedisiplinan belajar siswa, kurangnya minat siswa dalam pelajaran IPS sehingga mempengaruhi kedisiplinannya, siswa kurang memperhatikan guru yang menjelaskan materi dan siswa yang sering datang terlambat. Serta sering siswa tertidur saat proses pembelajaran berlangsung.<sup>63</sup>

Hal ini terlihat dari wawancara kepada siswa yang bernama Toriqo suna Endah, mengenai apakah adik datang ke sekolah tepat waktu atau tidak? “Toriqo menjawab: saya tiba di sekolah kadang jam 07:00 tapi kadang-kadang jam 07:05”<sup>64</sup> Kemudian Mahesa Aditiya mengatakan Tidak pernah mbak terlambat datang ke sekolah.<sup>65</sup> Saya kan selalu berangkat pagi. Saya sampai di sekolah jam 6:30 mbak” kemudian bila terlambat apa yang adik lakukan? Toriwo menjawab:” “Meminta maaf kepada guru karena terlambat” lain dengan Al-Farizi yang ketika telat meminta maaf lalu langsung duduk. Lalu “bagaimana tanggapan guru jika kamu datang terlambat?”<sup>66</sup> Aditiya Mahesa menjawab:”Guru berpesan agar besok tidak diulangi lagi.” Berbeda dengan Dea Andini yang mengatakan “Dinasehati agar tidak terlambat lagi” dan bagaimana cara adik mentaati peraturan?<sup>67</sup> Rifqy menjawab: “Iya belajar agar tidak datang

---

<sup>63</sup>Rohmah, “Guru IPS Kelas V MI Ikhlasiah Palembang”, *wawancara* pada tanggal 16 November 2017.

<sup>64</sup>Toriqo suna Endah, Siswa Kelas V di MI Ikhlasiah Palembang. *Wawancara*, 17 November 2017.

<sup>65</sup>Mahesa Aditiya siswa kelas V di MI Ikhlasiah Palembang. *Wawancara*. 17 November 2017.

<sup>66</sup>Al-Farizi Nurfirdaus siswa kelas V di MI Ikhlasiah Palembang. *Wawancara*. 17 November 2017

<sup>67</sup>Dea Andini siswa kelas V di MI Ikhlasiah Palembang. *Wawancara* 18 November 2017

terlambat”<sup>68</sup> Berbeda dengan Toriqo yang mengatakan tidak ramai. Dan mahesa mengatakan “Melaksanakan tata tertib tersebut, tapi kadang melanggarnya.”

Dari hasil wawancara kepada siswamengenai kedisiplinan belajar siswa kelas v, peneliti menganalisis keadaan siswa bahwa masih kurangnya kedisiplinan dalam belajar hal ini terlihat dari mulai masuk kelas yang terlambat dan kurangnya tata tertib di dalam kelas.

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPS Di MI Ikhlasiyah Palembang.**

Faktor-Faktor yang mendukung kedisiplinan belajar siswa kelas v MI Ikhlasiyah adalah kesadaran yang tinggi untuk berdisiplin dari semua warga sekolah baik dari guru, pegawai dan juga dari diri siswa sendiri untuk mematuhi aturan sekolah yang telah dibuat. Selain itu orang tua juga menjadi faktor pendorong seorang siswa untuk selalu memiliki kedisiplinan belajar yang tinggi, yaitu dengan cara orang tua selalu memperhatikan dan memantau perkembangan pendidikan anak. Faktor diatas sesuai dengan peraturan dari wali kelas Ibu Rohmah pada tanggal 18 November 2017. Berikut peraturan beliau,<sup>69</sup>

“faktor-faktor yang mendukung kedisiplinan belajar siswa di kelas v MI Ikhlasiyah Palembang menurut kami adalah kesadaran siswa yang tinggi tentang pentingnya disiplin dan juga orang tua yang selalu memperhatikan dan memantau perkembangan pendidikan anak”

Sedangkan faktor-faktor yang menghambat kedisiplinan belajar siswa kelas v MI Ikhlasiyah Palembang adalah kurangnya kesadaran dari diri siswa untuk disiplin.Karena

---

<sup>68</sup>Rifqy siswa kelas V di Mi Ikhlasiyah Palembang. *Wawancara* 18 November 2017

<sup>69</sup>Rohmah, Guru Ips kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiyah Palembang, *wawancara*, 18November 2017



kebanyakan dari para siswa lebih senang berkelakuan yang bebas tanpa adanya aturan yang mengikuti, sehingga perilaku mereka menjadi tidak

terkendali dan tidak sesuai dengan aturan yang telah dibuat oleh sekolah. Selain itu kurangnya minat terhadap mata pelajaran IPS, sehingga siswa menjadi malas untuk belajar bahkan membuat malas untuk masuk kelas.

Faktor ekonomi keluarga juga merupakan faktor penghambat, walaupun hal ini bukan merupakan faktor yang vital yaitu ketika seorang siswa dituntut untuk memiliki buku ataupun alat tertentu sebagai penunjang belajar namun kemampuan orang tua tidak bisa memenuhi kebutuhan tersebut. Selain itu kurangnya perhatian dari orang tua, yang hanya memberi uang saku dan melihat anaknya berangkat serta pulang sekolah tanpa peduli untuk memperhatikan perkembangan pendidikan maupun prestasi yang dicapai anaknya disekolah. Seorang siswa yang memiliki tempat tinggal yang jauh dan berangkat dengan jasa kendaraan umum menjadikan mereka telat masuk kelas sehingga hal ini menjadikan penghambat untuk berdisiplin dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Rohmah yang mengatakan bahwa “ Kalau dalam belajar..belajar di dalam kelas? Itu iya sudah bisa mengikuti. Tapi iya sedikit. Sedikit kurang menurutku sih mbak. Bocah itu istilah gimana yah? Pemikirannya belum terpusat. Tapi iya siswa ini tergantung dengan guru masalahnya. Kalau siswa itu tidak sering ditinggal, sama begitu-begitu, terus takut dengan kamu (peneliti) ya perhatiannya utuh.” Dan :”Hambatannya itu, anak-anak itu iya namanya anak kadang tidak menyadari anak itu pentingnya belajar. Yang kedua anak-anak ini kan tingkat perkembangannya masih dalam tahap bermain sehingga kadang-kadang anak tidak bisa membedakan yang ini lebih penting lalu kurang bisa misalnya disekolah

harusnya mengerjakan tugas ini malah bermain dirumah temannya. kan itu yang menjadikan kendala itu.”

Dari hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa sikap disiplin siswa itu berbeda-beda ada siswa yang mempunyai kedisiplinan tinggi, sebaliknya ada siswa yang mempunyai kedisiplinan rendah. Tinggi rendahnya kedisiplinan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dalam diri maupun yang berasal dari luar.

## **B. Hasil Pembahasan**

Di dalam pembelajaran pasti adanya faktor yang mempengaruhi saat berlangsungnya proses pembelajaran, begitupun yang peneliti lakukan saat meneliti di kelas v Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiyah Palembang, peneliti mengamati saat siswa melaksanakan proses belajar IPS. Disini peneliti melihat bahwa disiplin belajar IPS berjalan seperti biasa, dimulai dari guru saat memberikan materi yang ingin diberikan dan diajukan, guru sangat tegas dan menjelaskan materi dengan se jelas mungkin untuk dimengerti oleh siswa dan juga siswa dengan tenang mendengarkan materi yang dijelaskan dan disampaikan oleh guru, ada juga siswa yang kurang memperhatikan dan mendengarkan materi.

Dari wawancara peneliti dengan guru IPS Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiyah Palembang Ibu Rohmah yaitu, beliau menjelaskan bahwa kelas V yang diajarkan dari pertama siswa naik kelas menjelaskan kepada siswa untuk berlaku baik dan tenang saat guru menjelaskan materi yang disampaikan hal ini membuat siswa untuk berlaku baik saat proses pembelajaran, dan beliau juga menjelaskan untuk berlaku baik kepada setiap guru yang ada di depan kelas bukan hanya kepada

guru tertentu dan untuk siswa yang bandel akan ditindak tegas untuk rajin dan disiplin saat belajar.<sup>70</sup>

Dari wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa disiplin belajar dikelas yang baik sangat diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran yang teratur nyaman dan juga kondusif dan juga dibutuhkan ketegasan agar siswa lebih patuh, hal ini untuk memudahkan guru dan juga siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pelajaran IPS dikelas v peneliti melihat bahwa Hasil belajar siswa Ditinjau dari kedisiplinan Belajar pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di MI Ikhlasiyah masih rendah bahwa kurangnya disiplin siswa saat proses pembelajaran IPS berlangsung, kedisiplinan merupakan faktor penentu keberhasilan pembelajaran, seperti disiplin terhadap waktu, disiplin terhadap tugas dan disiplin dalam waktu pembelajaran. Dari semuanya itu terlihat bahwa hasil belajar ditinjau dari kedisiplinan belajar siswa kelas v ini masih rendah dan Disiplin dalam kehadiran juga masih banyak siswa kelas v yang kurang disiplin bahkan ada juga yang sering tidak masuk sekolah itu juga sangat berpengaruh dalam hasil belajarnya. Dalam disiplin belajar Siswa kelas v masih ada yang datang terlambat saat pembelajaran sudah seperempat dimulai satu siswa datang terlambat sehingga mengganggu proses pembelajaran, keterlambatan siswa dalam mengisi soal yang diberikan guru bahkan ada yang menjawab tidak sesuai dengan materi yang sedang berlangsung, dan saat proses pembelajaran berlangsung tingkat kefokusian dan perhatian siswa yang bertahan paling lama 5 menit saat guru mengajak bermain dan menjelaskan, Sehingga membuat suasana kelas yang ribut. Sedangkan mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas v di MI Ikhlasiyah Palembang. Masih kurang karena pembelajaran IPS kurang diminati siswa sehingga mereka kurang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan

---

<sup>70</sup>Rohmah, Guru Ips kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiyah Palembang, wawancara, 20 November 2017

materi tersebut. Rendahnya minat mata pelajaran ini membuat pemahaman siswa rendah sehingga berakibat kurangnya minat siswa dalam mengerjakan latihan atau PR. Tentunya hal ini berdampak pada siswa sehingga kurang memuaskan.

Sedangkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Rohmah guru IPS dikelas v mengenai hasil belajar siswa ditinjau dari kedisiplinan belajar pada mata pelajaran IPS kelas V di MI Ikhlasiyah, bahwa hasil belajar ditinjau dari kedisiplinan belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas v masih rendah karena kurang memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi pembelajaran IPS sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri dan siswa sering bercerita sesama teman sebangkunya sehingga proses belajar mengajar kurang kondusif. Selain itu penyebab siswa kurang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan karena siswa kurang berminat dalam pelajaran IPS.<sup>71</sup> dan mengenai kedisiplinan belajar siswa, kurangnya minat siswa dalam pelajaran IPS sehingga mempengaruhi kedisiplinannya, siswa kurang memperhatikan guru yang menjelaskan materi dan siswa yang sering datang terlambat. Serta sering siswa tertidur saat proses pembelajaran berlangsung.

Dari wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar ditinjau dari kedisiplinan belajar siswa kelas v masih rendah karena siswa kurang memperhatikan guru saat proses belajar IPS berlangsung dan sering kali siswa mengobrol sesama teman sebangkunya sehingga proses belajar kurang kondusif.

---

<sup>71</sup>Rohmah, "Guru IPS Kelas V MI Ikhlasiyah Palembang", wawancara pada tanggal 16 november 2017.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian mengenai analisis hasil belajar ditinjau dari kedisiplinan belajar siswa mata pelajaran IPS kelas V di madrasah ibtidaiyah ikhlasiyah Palembang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil belajar ditinjau dari kedisiplinan belajar siswa kelas v mata pelajaran IPS, rendahnya hasil belajar siswa kelas V di sebabkan kurang perhatian dan kedisiplinan saat proses pembelajaran yang berlangsung dikelas, hal ini terlihat pada saat guru sedang menjelaskan materi pembelajaran IPS. Para siswa lebih sibuk dengan aktivitasnya sendiri. Seperti mengobrol, bermain dengan teman sebangku dan keluar masuk kelas, sehingga pada proses belajarmengajardikelaskurangkondusifbagisiswadan guru.
2. Faktor-faktor yang mendukung kedisiplinan belajar siswa dikelas V MI Ikhlasiyah Palembang adalah kesadaran siswa yang tinggi tentang pentingnya disiplin dan juga orang tua yang selalu memperhatikan dan memantau perkembangan pendidikan anak sedangkan faktor penghambat kedisiplinan belajar siswa yaitu kurangnya kesadaran dari diri siswa untuk disiplin. Karena kebanyakan dari para siswa lebih senang berkelakuan yang bebas tanpa adanya aturan yang mengikuti, sehingga perilaku mereka menjadi tidak terkendali dan tidak sesuai dengan aturan yang telah dibuat oleh sekolah. Selain itu kurangnya minat terhadap mata pelajaran IPS, sehingga siswa menjadi malas untuk belajar bahkan membuat malas ui sukkelas.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di simpulkan diatas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan hasil belajar khususnya mata pelajaran IPS siswa kelas V MI Ikhlasiyah Palembang sebagai berikut:

### **1. Bagisiswa**

- a. Siswa yang tidak memiliki kedisiplinan dalam belajar, hendaknya dapat melatih dirinya untuk dapat disiplin dalam aktivitas belajarnya baik di sekolah maupun di rumah. Hal tersebut dapat di mulai dengan mentaati tata tertib di sekolah dan mebuatj adwal belajar di rumah.
- b. Siswa menjaga hendaknya kerapian dan kebersihan kelas, mengikuti proses pembelajaran dengan baik, dan menjalin hubungan dengan guru dan pegawai lainnya dengan baik.
- c. Melalui disiplin belajar siswa diharapkan merasakan suasana belajar yang berbeda sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya tidak hanya pada mata pelajaran IPS tetapi juga pada mata pelajaran yang lainnya.

### **2. Bagi Guru**

- a. Guru hendaknya memberikan keteladanan, dorongan, serta bimbingan dalambentuk-bentuk kongkrit, karena pembudayaan disiplin belajar tidak cukup hanya dengan melalui peraturan tata tertib yang diumumkan secara lisan atau tertulis juga.
- b. Guru hendaknya memberikan hukuman secara konsisten kepada siswa yang melanggar tata tertib dan hukuman tersebut disesuaikan dengan pelanggaran yang dilakukan.

- c. Guru hendaknya menunjukkan rasa keakraban dengan siswa, saling membantu, bertanggung jawab dengan tugasnya, dan bersama-sama menciptakan suasana sekolah yang kondusif.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid, 2006. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Ahmadi, Abu dan dkk, 2009. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Ali Mudlofirdan Evi Fatimatur Rusydiyah, 2016 *Desain Pembelajaran Inovatif*, Jakarta : PTR Rajagrafindo Persada

Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Dedy Kustawan, 2013. *Analisis Hasil Belajar*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media

Dimiyat dan Mudjiono, 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Dimiyat dan Mudjiono, 2009. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Faisal Abdullah, 2006 *Jurus Jitu Sukses Belajar*. Palembang: Noer Fikri Offset

Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia,

Hamzah B. Uno, 2010 *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Hoetomo, 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Mitra Pelajar

Junaedi Mahfud, 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Semarang: MDC

Kristiana Widi Rahayu, 2014. *Peningkatan Prestasi Belajar ips Melalui Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing Pada Siswa Kelas V sd Negeri Umbulwidodo Ngemplak Sleman*, Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Sleman: Universitas Diponegoro,

Kunandar, 2013. *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Raja Grafindo

Lutfiatu So'imah, 2014. *Hubungan Antara Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa di Kelurahan Mandisari*, Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Temanggung: Universitas Islam Bandung.

M. Abdul Ghofar, 2000. *Kamus Indonesia-Arab Istilah Umum dan Kata-kata Populer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Ma'sumah Siti, 2015. *Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri se-Daerah Binaan II Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen*, Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Semarang. Kebumen: FIP Universitas Negeri Semarang



Nanik Haryati, 2015. *Hubungan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Se-Gugus Wonokerto Turi Sleman Tahun Ajaran 2014/2015*, Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Wonokerto: Universitas Muria Kudus

PupuhFathurrohman, 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama

Purwanto, 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Ramayulis, 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia

RidwanSkni, 2007. *Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press

Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta

Sumdi Surya Subrata, 1988. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Wali

Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet ke-21. Bandung: Alfabeta

S. Nasution, 2000. *Ditaktis Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Trianto, 2014. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Tulus Tu'u, 2004. *Peranan Disiplin pada Tingkah Laku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Grasindo

*Undang-undang. 2003 Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kemendikbud

Yusi Riksa Y, 2009. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam

<http://www.google.com/Pengertian> dan Hakikat Disiplin Belajar, M. Asrori Ardiyansyah, M.Pd., Pendidikan di Malang

## PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Hari/Tanggal :

Nama :

Pertanyaan

1. Pukul berapa kamu sampai disekolah?
2. Pernakan kamu terlambat masuk kelas?
3. Jika kamu terlambat masuk kelas, apa yang kamu lakukan?
4. Bagaimana tanggapan guru jika kamu datang terlambat?
5. Apakah kamu tahu isi dari tata tertib sekolah?
6. Bagaimana cara kamu mentaatai peraturan?
7. Pernahkan kamu melanggar tata tertib sekolah terkait dengan kedisiplinan belajar dikelas?
8. Apa alasan kamu melanggar tata tertib tersebut?
9. Apa yang kamu lakukan jika ada temen yang melanggar tata tertib disekolah?
10. Apakah kamu tahu kewajibanmu sebagai murid ketika di sekolah selama mengikuti pembelajaran?
11. Apa yang dilakukan ibi guru apabila kamu tidak memperhatikan saat dijelaskan ketika pembelajaran?
12. Bagaimana cara kamu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran?
13. Apabila kamu melanggar tata tertib sekolah, hukuman apa yang diberikan ibu guru?
14. Bagaimana cara kamu mematuhi aturan berseragam di sekolah?
15. Apakah kamu mendapat perlakuan yang sama dengan teman kamu ketika proses belajar mengajar?

## PANDUAN OBSERVASI

Namasekolah : MI Ikhlasiyah Palembang

Hari/Tanggal : 15 November 2017

No	Unsur-unsur yang di observasi	Catatanobservasi
1	Kelas V	
a	Jumlahsiswalaki-laki	
b	Jumlahsiswaperempuan	
c	Tata kursipadasaatbelajar	
2	Vasilitasdikelas	
a	Kipasangin	
b	Mejadankursi guru	
c	Papantulis	
d	Lemari	
e	Papanhadir	

## PEDOMAN WAWANCARA GURU

Hari/Tanggal :

Nama :

Tempat wawancara :

Waktu wawancara :

Pertanyaan

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran IPS?
2. Bagaimana pendapat ibu tentang kedisiplinan belajar siswa kelas V?
3. Apakah ibu memiliki aturan tersendiri selain peraturan yang dibuat oleh sekolah?
4. Bagaimana tanggapan ibu apabila ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah?
5. Apabila ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah apa yang ibu lakukan? Bentuk hukuman seperti hukuman seperti apa yang ibu berikan?
6. Bagaimana tanggapan ibu apabila ada siswa yang memperhatikan pelajaran?
7. Usaha-usaha apa saja yang ibu lakukan untuk menanamkan kedisiplinan belajar siswa?
8. Menurut ibu hambatan apa saja yang dialami dalam menanamkan kedisiplinan belajar siswa?
9. Apa saja faktor pendukung kedisiplinan belajar siswa?
10. Apa saja faktor penghambat kedisiplinan belajar siswa?

## Lampiran I Wawancara Guru IPS Kelas V

### HASIL WAWANCARA GURU KELAS V

#### Data Responden (Narasumber)

Nama : Rohmah, S.Pd.I

Jenis kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Jabatan : Guru Kelas V

#### Tempat dan Waktu Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 20 November 2017

Tempat wawancara : Ruang kelas V

Waktu wawancara : 10:00 WIB

Hasil wawancara pada hari senin, 20 November 2017 dengan guru kelas V adalah sebagai berikut:

P : Assalamualaikum Wr. Wb. Maaaf buk mengganggu jam istirahat ibu.

R : Waalaikumussalam. Wr. Wb. Iya tidak apa-apa nak.

P : “Buk, disini Suci Febriyanti sedang mealakukan penelitian yang berjudul “ Analisis Hasil Belajar Ditinjau Dari kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPS di MI Ikhlasiyah Palembang “. Oleh karena itu, disini saya minta izin kepada ibu untuk melakukan wawancara, bagaimana menurut bapak?”

R : “Iya boleh, baiklah di persilahkan mbak.”

P :”Baiklah disini saya ingin menanyakan kepada ibu, bagaimana hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran IPS ?”

R : “Hasil belajar itu sendiri adalah kompetensi atau kemampuan yang diperoleh peserta didik berkebutuhan khusus setelah melalui kegiatan belajar. Kegiatan belajar itu merupakan satu kesatuan dengan kegiatan mengajar. Hasil belajar IPS siswa kelas V masih rendah karena kurang memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi pembelajaran IPS sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri dan siswa sering bercerita sesama teman sebangkunya sehingga proses belajar mengajar kurang kondusif. Selain itu penyebab siswa kurang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan karena siswa kurang berminat dalam pelajaran IPS.”

P :”Bagaimana kedisiplinan siswa kelas V ini buk?”

R :”Siswanya termasuk baik mbak. Kalau berangkat itu sebelum bel masuk terus yang terlambat jarang sekali. Yang kedua kalau tidak berangkat kebanyakan pamit itu loh”

P :”Kalau kedisiplinan dalam belajar buk?”

R “ Kalau dalam belajar..belajar di dalam kelas? Itu iya sudah bisa mengikuti. Tapi iya sedikit. Sedikit kurang menurutku sih mbak. Bocah itu istilah gimana yah? Pemikirannya belum terpusat. Tapi iya siswa ini tergantung dengan guru barang masalahnya. Kalau siswa itu tidak sering ditinggal, sama begitu-begitu, terus takut dengan kamu (peneliti) ya perhatiannya utuh.”

P :”Ini buk, sekolah kan memiliki aturan tersendiri. Apa ibu mempunyai aturan tersendiri untuk diterapkan?”

R : “aturan di kelas? Ada”

P : “Apa saja buk?”

R : “kan peraturannya kan peraturan umum mbak? Tapi saya juga menerapkan peraturan sendiri di kelas. Iya tata tertibnya yang jelas selama di dalam kelas. Di dalam kelas mbak.”

P : “ Iya buk”

R : “ Anak-anak harus duduk di kursi yang ditentukan karena setiap minggu di panda ini mbak, tidak diperkenankan berjalan-jalan, tidak ramai (berbicara diluar hal sekolah), didalam kelas membahas tentang mau bermain sepak bola nanti sepulang sekolah atau memancing, tidak menggangu teman, tidak membawa mainan (bermain), tidak membuat kotor kelas, siswa yang melanggar tata tertib, selama pelajaran tersebut berlangsung belajar sendiri di luar kelas lima, siswa yang sering melanggar tata tertib, belajar di luar kelas lima. Selama pelajaran itu berlangsung, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Itu mbak yang baku. Terus mengerjakan tugas-tugas kelas atau sekolah. (apa lagi)?”

P : “seumpama ada siswa yang melanggar, bagaimana tanggapan ibu?”

R : “ kalau melanggar itu saya beri tugas sendiri untuk dikerjakan di luar kelas. Artinya di ruangan lain atau di depan kelas..didepan sana ya di luar kelas. Kalau saya berikan tugas anak mengerjakan tugas disana kalau melanggar lebih dari sekali. Yang kedua saya suruh membersihkan sampah-sampah di luar kelas atau saya suruh membuang sampah biasanya. Jadi yang jelas diberi sanksi. Sanksi itu yang masih bersifat mendidik mbak, artinya bukan anak dihukum terus hanya keluar di diamkan saja atau dihukum di panas-panaskan yang penting anak itu bisa menjadi (bagaimana ya istilahnya)...anak bisa menyadari. Jadi itu yang terutama, hukuman yang mendidik anak”

P : “Lalu, usaha-usaha apa saja yang ibu lakukan untuk menanamkan kedisiplinan belajar siswa?”

R :”Saya sering berikan tugas mbak, sering saya berikan PR saya berikan tugas. Dengan sendirinya anak akan mengerjakan karena kalau tidak mengerjakan akan diberikan sanksi. Sehingga anak-anak kalau diberi tugas pasti mengerjakan. Juga anak-anak sering belajar kelompok karena memang diwajibkan.”

P :”Menurut Ibu hambatan apa saja yang dialami dalam menanamkan kedisiplinan belajar siswa?”

R :”Hambatannya itu...anak-anak itu ya namanya anak kadang tidak menyadari anak itu pentingnya belajar. Yang kedua anak-anak ini kan tingkat perkembangannya masih dalam tahap bermain sehingga kadang-kadang anak tidak bisa membedakan yang ini lebih penting lalu kurang bisa misalnya disekolah harusnya mengerjakan tugas ini malah bermain dirumah temannya. Kan itu yang menjadikan kendala itu.”

P :”Kalau les privat itu di sekolah mengadakan tidak buk?”

R :”Kalau di sekolah itu nanti mengadakannya di semester dua. Kalau semester satu tidak..belum semester satu. Kalau ini sementara les sendiri dan les umum. Les umum itu gratis tidak ada biaya.”

P :”Apa faktor pendukung kedisiplinan belajar siswa buk?”

R :”Faktor pendukungnya adalah kesadaran siswa yang tinggi tentang pentingnya disiplin dan juga orang tua yang selalu memperhatikan dan memantau perkembangan pendidikan anak.”

P :”Sedangkan faktor penghambat kedisiplinan belajar siswa itu apa buk?”

R :”Faktor-faktor penghambat kedisiplinan belajar siswa adalah kurangnya kesadaran dari diri siswa untuk disiplin. Karena kebanyakan dari para siswa lebih senang berkelakuan yang bebas tanpa adanya aturan yang mengikuti, sehingga perilaku mereka menjadi tidak

terkendali dan tidak sesuai dengan aturan yang telah dibuat oleh sekolah. Selain itu kurangnya minat terhadap mata pelajaran IPS, sehingga siswa menjadi malas untuk belajar bahkan membuat malas untuk masuk kelas. Faktor ekonomi keluarga juga merupakan faktor penghambat, walaupun hal ini bukan merupakan faktor yang vital yaitu ketika seorang siswa dituntut untuk memiliki buku ataupun alat tertentu sebagai penunjang belajar namun kemampuan orang tua tidak bisa memenuhi kebutuhan tersebut. Selain itu kurangnya perhatian dari orang tua, yang hanya memberi uang saku dan melihat anaknya berangkat serta pulang sekolah tanpa peduli untuk memperhatikan perkembangan pendidikan maupun prestasi yang dicapai anaknya disekolah.”

P :”Kalau begitu terima kasih buk atas waktunya. Maaf kalau sudah merepotkan ibu?”

R :”Tidak apa-apa mbak. Dengan anak sendiri kok..



## HASIL OBSERVASI

Nama sekolah : MI Ikhlasiyah Palembang

Hari/Tanggal : 15 November 2017

No	Unsur-unsur yang di observasi	Catatan observasi
1	Kelas V	Pada hari rabu tepatnya tanggal 15 november 2017 peneliti melakukan observasi dikelas V, Disini peneliti mengetahui ternyata dikelas V terdapat 11 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan
a	Jumlah siswa laki-laki	Dilihat dari kondisi dan situasi kelas, ternyata dikelas V ini termasuk kelas yang menyenangkan, tidak membosankan karena setiap dipenuhi dengan gambar-gambar yang indah sehingga kelas terlihat lebih hidup dan juga dengan tataan kursi yang berbentuk tidak seperti biasanya juga menambah keakraban siswa dengan siswa yang lain.
b	Jumlah siswa perempuan	
c	Tata kursi pada saat belajar	Pada saat proses pembelajaran berlangsung Nampak bersemangat untuk mengikuti pembelajaran IPS. Dengan hati yang gembira merka senantiasa antusias dalam proses pembelajaran, namun ada beberapa siswa dari sekian siswa dikelas V yang memperhatikan tetapi kurang mengapresiasi dirinya terhadap proses pembelajaran.
2	Vasilitas dikelas	Melihat situasi dari proses pembelajaran tersebut peneliti ingin bertanya kepada sebagian dari siswa apa yang mereka rasakan pada saat proses pembelajaran IPS tersebut berlangsung.
a	Kipas angin	Pada saat proses pembelajaran IPS berlangsung saya dengan lembut mendekati Toriqo dan bertanya, apakah ada masalah pada pelajaran sehingga dia kurang bersemangat pada hari itu
b	Meja dan kursi guru	Ternyata pada saat proses pembelajaran IPS berlangsung Toriqo sedang sakit kepala sehingga dia hanya diam dan memperhatikan

		pelajaran yang berlangsung pada saat itu. Popy menjawab lebih memilih belajar seni budaya ketimbang belajar IPS dikarenakan belajar IPS membosankan
c	Papan tulis	Dan kemudian peneliti menanyakan kepada Nadin apa yang menyebabkan mereka sangat antusias dalam proses pembelajaran IPS . Semua siswa menjawab “ tidak ada penjelasan yang tidak di mengerti dari guru”.
d	Lemari	Tampaknya semua siswa ada yang menyukai pembelajaran IPS dan ada yang tidak suka pembelajaran IPS . pembelajaran yang diajarkan guru dan tidak ada siswa yang mengalami kesulitan untuk mengerti penjelasan dari pertanyaan dari guru.
e	Papan hadir	Walaupun terdapat juga siswa yang mengganggu temannya saat pembelajaran IPS berlangsung dan membuat kegaduhan didalam kelas.

## HASIL WAWANCARA SISWA KELAS V

### Data Responden (Narasumber)

Nama : Toriqo Sunia Endah

Jenis kelamin : laki-laki

Agama : Islam

Kelas : V

Jabatan : Siswa

### Tempat dan Waktu Wawancara

Hari/Tanggal : 17 November 2017

Tempat Wawancara : Ruang Kelas V

Waktu Wawancara : 10:00

Hasil wawancara pada hari Jum'at, 17 November 2017 dengan siswa kelas V adalah sebagai berikut:

P : “Baiklah nama kakak Suci Febriyanti, bisa adik panggil kak uci. Maaf kakak ganggu waktu istirahatnya sebentar. Kalau boleh tau nama adik siapa?”

S1 : “Toriqo sunia Endah.”

P : “Kalau begitu mbak bisa panggil adik sunia?”

S1 : “Iya kak boleh.”

P : “Pukul berapa adik sampai di sekolah?”

S1 : “Kadang jam 07:00 tapi kadang-kadang jam 07:05.”

P : “Pernakah adik terlambat masuk kelas?”

S1 : “Pernah mbak.”

P : “Jika adik terlambat masuk kelas, apa yang adik lakukan?”

S1 : “Meminta maaf kepada guru karena terlambat”

P : “Bagaimana tanggapan guru jika kamu datang terlambat?”

S1 : “Guru berpesan agar besok tidak diulangi lagi.”

P : “Apakah adik tahu isi dari tata tertib sekolah?”

S1 : “Tahu mbak, yaitu tidak boleh mencoreti tembok dan tidak boleh rame.”

P : “Bagaimana cara adik mentaati peraturan?”

S1 : “Tidak boleh melanggar pertaturan”

P :”Apa yang adik lakukan jika ada teman yang melanggar tata tertib sekolah?”

S1 :”Memberitahu kepada teman agar tidak melanggar tata tertib.”

P :”Apakah adik tahu kewajiban sebagai murid ketika di sekolah selain mengikuti pembelajaran?”

S1 :”Mengerjakan soal yang diberikan dan tidak boleh rame.”

P :”Apa yang dilakukan Ibu guru apabila adik tidak memperhatikan saat dijelaskan ketika pembelajaran?”

S1 :” Biasanya dimarahi atau diberitahu agar memperhatikan.”

P :”Bagaimana cara adik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran.”

S1 :”Mengerjakan dengan tenang. Kalau tidak bisa bertanya pada teman atau guru.”

P :”Apabila adik melanggar tata tertib disekolah, hukuman apa yang diberikan Ibu guru?

S1 :”Biasanya disuruh membuang sampah dan menyapu halaman sekolah.”

P :”Bagaimana cara adik mematuhi aturan berseragam di sekolah?”

S1 :”Memakai seragam yang rapi.”

P :”Apakah adik mendapat perlakuan yang sama dengan teman adik ketika proses belajar mengajar?”

S1 :”Iya”

## HASIL WAWANCARA SISWA KELAS V

### Data Responden (Narasumber)

Nama : Mahesa Aditya  
Jenis kelamin : laki-laki  
Agama : Islam  
Kelas : V  
Jabatan : Siswa

### Tempat dan Waktu Wawancara

Hari/Tanggal : 17 November 2017  
Tempat Wawancara : Ruang Kelas V  
Waktu Wawancara : 10:40

Hasil wawancara pada hari Jum'at, 17 November 2017 dengan siswa kelas V adalah sebagai berikut:

P : "Baiklah nama kakak Suci Febriyanti, bisa adik panggil kak uci. Maaf kakak ganggu waktu istirahatnya sebentar. Kalau boleh tau nama kamu siapa?"

S1 : "Mahesa Aditya."

P : "Kalau begitu mbak bisa panggil kamu Adir?"

S1 : "Iya mbak boleh."

P : "Pernakah kamu terlambat masuk kelas?"

S1 : "Tidak pernah mbak. Saya kan selalu berangkat pagi. Saya sampai di sekolah jam 6:30 mbak."

P : "Bagaimana tanggapan guru jika ada yang datang tyerlambat?"

S1 : "Ya Cuma ditanya kenapa terlambat, terus dinasehati supaya besok jangan terlambat lagi"

P : "Apakah kamu tahu isi dari tata tertib sekolah?"

S1 : "Saya hanya tahu sedikit mbak"

P : "Bagaimana cara kamu mentaati peraturan?"

S1 : "Melaksanakan tata tertib tersebut, tapi kadang melanggarnya."

P : "Apa yang kamu lakukan jika ada teman yang melanggar tata tertib sekolah?"

S1 : "Iya diperingatkan supaya tidak melanggar lagi. Nanti dapat hukuman"

P : "Apakah kamu tahu kewajibanmu sebagai murid ketika di sekolah selain mengikuti pembelajaran?"

S1 : "Sedikit tahu mbak"

P : "Apa yang dilakukan Ibu guru apabila kamu tidak memperhatikan saat dijelaskan ketika pembelajaran?"

S1 : "Guru biasanya menegur, tapi kadang gentian disuruh menjelaskan."

P : "Bagaimana cara kamu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran?"

S1 : "Ya saya kerjakan yang saya bisa, bila tidak bisa ya tidak mengerjakan."

P : "Apabila kamu melanggar tata tertib sekolah, hukuman apa yang diberikan Ibu guru?"

S1 : "Biasannya disuruh keluar dan belajar sendiri di luar"

P : "Bagaimana cara kamu mematuhi aturan berseragam disekolah?"

S1 : "Berpakaian sesuai jadwalnya."

P : "Apakah kamu mendapat perlakuan yang sama dengan teman adik ketika proses belajar mengajar?"

S1 : "Kadang iya mbak, tapi lebih besar tidak."

## HASIL WAWANCARA SISWA KELAS V

**Data Responden (Narasumber)**

Nama : Al-Farizi Nur firdaus  
Jenis kelamin : laki-laki  
Agama : Islam  
Kelas : V  
Jabatan : Siswa

**Tempat dan Waktu Wawancara**

Hari/Tanggal : 17 November 2017  
Tempat Wawancara : Ruang Kelas V  
Waktu Wawancara : 12:00

Hasil wawancara pada hari Jum'at, 17 November 2017 dengan siswa kelas V adalah sebagai berikut:

P : “Baiklah nama kakak Suci Febriyanti, bisa adik panggil kak uci. Maaf kakak ganggu waktu istirahatnya sebentar. Kalau boleh tau nama adik siapa?”

S1 : “Al-Farizi Nur Firdaus.”

P: “Kalau begitu mbak bisa panggil adik Daus?”

S1 : “Iya mbak boleh.”

P : “Pukul berapa adik sampai di sekolah?”

S1 : “Aku sampai di sekolah jam 06:30 mbak, tapi kadang terlambat”

P : “Pernakah adik terlambat masuk kelas?”

S1 : “Sering mbak.”

P : “Jika adik terlambat masuk kelas, apa yang adik lakukan?”

S1 : “Meminta maaf lalu duduk”

P : “Bagaimana tanggapan guru jika kamu datang terlambat?”

S1 : “Dinasehati agar tidak terlambat lagi”

P : “Apakah adik tahu isi dari tata tertib sekolah?”

S1 : “Tahu mbak.”

P : “Bagaimana cara adik mentaati peraturan?”

S1 : “Tidak ramai.”

P :”Apa yang adik lakukan jika ada teman yang melanggar tata tertib sekolah?”

S1 :”Menasehati teman”

P :”Apakah adik tahu kewajiban sebagai murid ketika di sekolah selain mengikuti pembelajaran?”

S1 :”Tahu banget mbak”

P :”Apa yang dilakukan Ibu guru apabila adik tidak memperhatikan saat dijelaskan ketika pembelajaran?”

S1 :” Disuruh menjelaskan kedepan”

P :”Bagaimana cara adik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran?”

S1 :”Mengerjakan sendiri, jika sudah tidak bisa baru menxontek.”

P :”Apabila adik melanggar tata tertib disekolah, hukuman apa yang diberikan Ibu guru?”

S1 :”Biasanya diberi tugas lalu disuruh keluar kelas.”

P :”Bagaimana cara adik mematuhi aturan berseragam di sekolah?”

S1 :”Iya memakai seragam sesuai jadwalnya.”

P :”Apakah adik mendapat perlakuan yang sama dengan teman adik ketika proses belajar mengajar?”

S1 :”Kadang-kadang sama.”



## HASIL WAWANCARA SISWA KELAS V

### Data Responden (Narasumber)

Nama : Rifqy  
Jenis kelamin : laki-laki  
Agama : Islam  
Kelas : V  
Jabatan : Siswa

### Tempat dan Waktu Wawancara

Hari/Tanggal : 18 November 2017  
Tempat Wawancara : Ruang Kelas V  
Waktu Wawancara : 10:00

Hasil wawancara pada hari Sabtu, 17 November 2017 dengan siswa kelas V adalah sebagai berikut:

- P : “Baiklah nama kakak Suci Febriyanti, bisa adik panggil kak uci. Maaf kakak ganggu waktu istirahatnya sebentar. Kalau boleh tau nama adik siapa?”
- S1 : “Rifqy
- P : “Kalau begitu mbak bisa panggil kamu Rifqy?”
- S1 : “Iya mbak boleh.”
- P : “Pukul berapa kamu sampai di sekolah?”
- S1 : “Aku sampai disekolah jam 6:30 mbak”
- P : “Pernakah adik terlambat masuk kelas?”
- S1 : “Pernah mbak.”

P : “Jika adik terlambat masuk kelas, apa yang adik lakukan?”

S1 : “Meminta izin untuk masuk kelas”

P : “Bagaimana tanggapan guru jika kamu datang terlambat?”

S1 : “Mempersilahkan masuk”

P : “Apakah adik tahu isi dari tata tertib sekolah?”

S1 : “Sedikit tahu mbak.”

P : “Bagaimana cara adik mentaati peraturan?”

S1 : “Iya belajar agar tidak datang terlambat”

P :”Apa yang adik lakukan jika ada teman yang melanggar tata tertib sekolah?”

S1 :”Berusaha saling mengingatkan”

P :”Apakah adik tahu kewajiban sebagai murid ketika di sekolah selain mengikuti pembelajaran?”

S1 :”Tahu.”

P :”Apa yang dilakukan Ibu guru apabila adik tidak memperhatikan saat dijelaskan ketika pembelajaran?”

S1 :” Disuruh keluar kelas.”

P :”Tadi waktu pelajaran kamu ramai, memang apa sih yang kamu bicarakan?”

S1 :”Ya ngomongin main. Terus itu mbak, si Galih punya mainan baru.”

P :”Itu kan bisa dibicarakan nanti waktu pulang sekolah atau saat istirahat. Tidak takut dimarahi guru??”

S1 :”Hehe...nggak apa-apa mbak, paling Cuma ditegur.”

## HASIL WAWANCARA SISWA KELAS V

### Data Responden (Narasumber)

Nama : Rizka Ramadani  
Jenis kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kelas : V  
Jabatan : Siswa

### Tempat dan Waktu Wawancara

Hari/Tanggal : 18 November 2017  
Tempat Wawancara : Ruang Kelas V  
Waktu Wawancara : 10:40

Hasil wawancara pada hari Sabtu, 18 November 2017 dengan siswa kelas V adalah sebagai berikut:

- P : “Baiklah nama kakak Suci Febriyanti, bisa adik panggil kak uci. Kalau boleh tau nama kamu siapa?”
- S1 : “Rizka Ramadani.”
- P : “Kalau begitu mbak bisa panggil kamu Rizka?”
- S1 : “Iya mbak boleh.”
- P : “Pernakah kamu terlambat masuk kelas?”
- S1 : “Tidak pernah mbak. Saya kan selalu berangkat pagi. Saya sampai di sekolah jam 6:30 mbak.”
- P : “Bagaimana tanggapan guru jika ada yang datang terlambat?”
- S1 : “Ya Cuma ditanya kenapa terlambat, terus dinasehati supaya besok jangan terlambat lagi”

P : “Apakah kamu tahu isi dari tata tertib sekolah?”

S1 :”Saya hanya tahu sedikit mbak”

P : “Bagaimana cara kamu mentaati peraturan?”

S1 : “Melaksanakan tata tertib tersebut, tapi kadang melanggarnya.”

P : “Apa yang kamu lakukan jika ada teman yang melanggar tata tertib sekolah?”

S1 : “Iya diperingatkan supaya tidak melanggar lagi. Nanti dapat hukuman”

P : “Apakah kamu tahu kewajibanmu sebagai murid ketika di sekolah selain mengikuti pembelajaran?”

S1 : “Sedikit tahu mbak”

P :”Apa yang dilakukan Ibu guru apabila kamu tidak memperhatikan saat dijelaskan ketika pembelajaran?”

S1 :”Guru biasanya menegur, tapi kadang gentian disuruh menjelaskan.”

P :”Bagaimana cara kamu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran?”

S1 :”Ya saya kerjakan yang saya bisa, bila tidak bisa ya tidak mengerjakan.”

P :”Apabila kamu melanggar tata tertib sekolah, hukuman apa yang diberikan Ibu guru?”

S1 :” Biasanya disuruh keluar dan belajar sendiri di luar”

P :”Bagaimana cara kamu mematuhi aturan berseragam disekolah?”

S1 :”Berpakaian sesuai jadwalnya.”

P :”Apakah kamu mendapat perlakuan yang sama dengan teman adik ketika proses belajar mengajar?”

S1 :”Kadang iya mbak, tapi lebih besar tidak.”

## HASIL WAWANCARA SISWA KELAS V

### Data Responden (Narasumber)

Nama : Dea Andini  
Jenis kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kelas : V  
Jabatan : Siswa

### Tempat dan Waktu Wawancara

Hari/Tanggal : 18 November 2017  
Tempat Wawancara : Ruang Kelas V  
Waktu Wawancara : 12:05

Hasil wawancara pada hari Sabtu, 18 November 2017 dengan siswa kelas V adalah sebagai berikut:

- P : “Baiklah nama kakak Suci Febriyanti, bisa adik panggil kak uci. Maaf kakak ganggu waktu istirahatnya sebentar. Kalau boleh tau nama adik siapa?”
- S1 : “Dea Andini.”
- P : “Kalau begitu mbak bisa panggil adik Dea?”
- S1 : “Iya mbak boleh.”
- P : “Pukul berapa adik sampai di sekolah?”
- S1 : “Aku sampai di sekolah jam 06:30 mbak, tapi kadang terlambat”
- P : “Pernakah adik terlambat masuk kelas?”
- S1 : “Sering mbak.”
- P : “Jika adik terlambat masuk kelas, apa yang adik lakukan?”
- S1 : “Meminta maaf lalu duduk”

P : “Bagaimana tanggapan guru jika kamu datang terlambat?”

S1 : “Dinasehati agar tidak terlambat lagi”

P : “Apakah adik tahu isi dari tata tertib sekolah?”

S1 : “Tahu mbak.”

P : “Bagaimana cara adik mentaati peraturan?”

S1 : “Tidak ramai.”

P :”Apa yang adik lakukan jika ada teman yang melanggar tata tertib sekolah?”

S1 :”Menasehati teman”

P :”Apakah adik tahu kewajiban sebagai murid ketika di sekolah selain mengikuti pembelajaran?”

S1 :”Tahu banget mbak”

P :”Apa yang dilakukan Ibu guru apabila adik tidak memperhatikan saat dijelaskan ketika pembelajaran?”

S1 :” Disuruh menjelaskan kedepan”

P :”Bagaimana cara adik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran?”

S1 :”Mengerjakan sendiri, jika sudah tidak bisa baru menxontek.”

P :”Apabila adik melanggar tata tertib disekolah, hukuman apa yang diberikan Ibu guru?”

S1 :”Biasanya diberi tugas lalu disuruh keluar kelas.”

P :”Bagaimana cara adik mematuhi aturan berseragam di sekolah?”

S1 :”Iya memakai seragam sesuai jadwalnya.”

P :”Apakah adik mendapat perlakuan yang sama dengan teman adik ketika proses belajar mengajar?”

S1 :”Kadang-kadang sama.”

## Dokumentasi Kegiatan Belajar IPS diKelas

### 1. Guru sedangmengajar di dalamkelas



### 2. Guru sedangmenjawabpertanyaansiswa





3. Peneliti mewawancarai guru mata pelajaran IPS







#### 4. Penelitimewawancaraisiswa



